

**WETON SEBAGAI PENETAPAN PERNIKAHAN DI
MASYARAKAT GILANG, BABAT, LAMONGAN**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH

ATHAYA SULTHON AL-HAKIM

NIM. A02219008

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athaya Sulthon Al Hakim

NIM : A02219008

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Weton Sebagai Penetapan Pernikahan Di Masyarakat**Gilang, Babat, Lamongan**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan



Athaya Sulthon Al Hakim

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

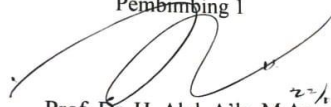
WETON SEBAGAI PENETAPAN PERNIKAHAN DI MASYARAKAT
GILANG, BABAT, LAMONGAN

oleh
Athaya Sulthon Al Hakim
NIM. A02219008

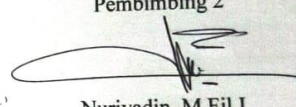
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 22, Juni 2023

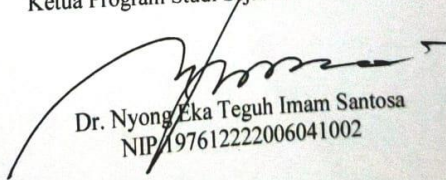
Pembimbing 1


Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag.
NIP.195709051988031002

Pembimbing 2


Nuriyadin, M.Fil.I.
NIP.197501202009121002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa
NIP.197612222006041002


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Weton Sebagai Penetapan Pernikahan Di Masyarakat Gilang, Babat, Lamongan** yang disusun oleh Athaya Sulthon Al Hakim (NIM. A02219008) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, Senin, 11 Juli 2023

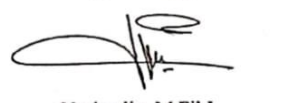
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



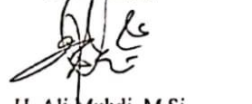
Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag.
NIP.195709051988031002

Anggota Penguji




Nuriyadin, M.Fil.I
NIP.197501202009121002

Anggota Penguji



H. Ali Muhdi, M.Si
NIP.197206262007101005

Anggota Penguji



Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A.
NIP.196411111993031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Mohammad Kurjum, M. Ag.
NIP.196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Athaya Sulthon Al Hakim
NIM : A02219008
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : tatahakim09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

“WETON SEBAGAI PENETAPAN PERNIKAHAN DI
MASYARAKAT GILANG, BABAT, LAMONGAN”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2023

Penulis

(Athaya Sulthon Al Hakim)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana sejarah tradisi weton? (2) Mengapa masyarakat Gilang tetap menggunakan tradisi weton dalam penetapan pernikahan? (3) Bagaimana dinamika perkembangan masyarakat Gilang, Babat, Lamongan menyikapi tradisi weton sebagai penetapan pernikahan dari tahun 2000-2023?

Penelitian skripsi ini menggunakan metode sejarah yang mengacu pada empat tahap prinsip, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi serta menggunakan teori simbol dari Victor Turner. Dalam hal ini menunjukkan tradisi weton yang dimulai dari asal usulnya bagaimana, cara mempertahankan tradisinya bagaimana, dan apa konsekuensi menggunakan dan tidak menggunakannya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Penanggalan Jawa ini diciptakan oleh Sultan Agung pada tahun 1633 M. Hal ini dibuat karena sebagai wujud penyesuaian budaya Jawa dengan berbagai agama yang dianut oleh masyarakat Jawa. (2) Upaya masyarakat Gilang mempertahankan dan tetap menggunakan tradisi weton dalam penetapan pernikahan, karena menghormati tradisi yang sudah dilakukan oleh orang tua lakukan dahulu dan sudah mendarah daging sebagai orang Jawa. (3) Perkembangan masyarakat Gilang dalam menyikapi Tradisi Weton ini bisa dikatakan stabil dan tidak ada perkembangan secara signifikan karena masyarakat Gilang seiring berjalannya waktu dari tahun 2000-2023 sikap masyarakat tua dan golongan muda masih mendengarkan perkataan orang dahulu dan masih menghormati tradisi ini yang sudah dilakukan sejak lama.

Kata Kunci: Tradisi Weton, Konsekuensi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) What is the history of the weton tradition? (2) Why do the Gilang people still use the weton tradition in determining marriage? (3) How is the dynamics of the development of the Gilang, Babat, Lamongan community responding to the weton tradition as the determination of marriage from 2000-2023? This thesis research uses the historical method which refers to four principle stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. This study uses an anthropological approach and uses the symbol theory of Victor Turner. In this case, it shows the weton tradition starting from its origins, how to maintain the tradition, and what are the consequences of using it and not using it.

The results of this study conclude: (1) The Javanese calendar was created by Sultan Agung in 1633 AD. This was made because it was a form of alignment of Javanese culture with the various religions adopted by the Javanese people. (2) The efforts of the Gilang people to maintain and continue to use the weton tradition in determining marriage, because they respect the traditions that have been carried out by their parents in the past and are ingrained as Javanese. (3) The development of the Gilang community in responding to the Weton Tradition can be said to be stable and there has been no significant development because over time from 2000-2023 the attitude of the elderly and young people still listens to the words of the ancients and still respects this tradition which has been carried out for a long time.

Keywords: Weton Tradition, Development.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Halaman Sampul Dalam | i |
| Lembar Persetujuan | ii |
| Lembar Pengesahan Skripsi..... | iii |
| Pernyataan Keaslian Skripsi | iv |
| Kata Pengantar..... | v |
| Motto | vii |
| Abstrak..... | viii |
| Abstract..... | ix |
| Daftar Isi | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Masalah..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Pendekatan dan Perspektif Teori..... | 5 |
| 1.6 Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| 1.7 Metode Penelitian..... | 8 |
| 1.8 Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| | |
| BAB II SEJARAH TRADISI WETON..... | 13 |
| 2.1 Sejarah Weton..... | 14 |
| 2.2 Weton dan Primbon..... | 29 |
| 2.3 Hitungan Untuk Perjodohan..... | 36 |
| | |
| BAB III UPAYA MASYARAKAT GILANG MEMPERTAHANKAN TRADISI WETON..... | 78 |

| | |
|---|-----|
| 3.1 Pendapat Masyarakat Gilang Mengenai Tradisi Weton..... | 78 |
| 3.2 Hikmah dan Nilai Yang Terkandung dalam Tradisi Weton untuk Pernikahan..... | 83 |
| 3.3 Upaya Masyarakat Gilang Mempertahankan Tradisi Weton..... | 86 |
| | |
| BAB IV DINAMIKA PERKEMBANGAN MASYARAKAT GILANG DALAM MENYIKAPI TRADISI WETON SEBAGAI PENETAPAN PERNIKAHAN PADA TAHUN 2000-2023..... | 90 |
| 4.1 Dinamika Perkembangan Masyarakat Gilang Dalam Menyikapi Tradisi Weton Sebagai Penetapan Pernikahan dari tahun 2000 - 2023..... | 90 |
| 4.2 Konsekuensi Menggunakan atau Tidak Menggunakan Tradisi Weton..... | 92 |
| 4.3 Solusi untuk Hitungan Weton yang Tidak Baik..... | 99 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 112 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 112 |
| 5.2 Saran..... | 113 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 114 |
| LAMPIRAN..... | 117 |
| Lampiran 1..... | 117 |
| Lampiran 2..... | 117 |
| Lampiran 3..... | 118 |
| Lampiran 4..... | 118 |
| Lampiran 5..... | 119 |
| Lampiran 6..... | 119 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Jawa merupakan pulau dengan banyak tradisi dan budaya tersendiri. Dari hal terkecil hingga terbesar adalah filosofi. Salah satunya adalah tradisi menghitung hari dan pasar dalam aktivitas kehidupan, khususnya aktivitas pernikahan. Paradigma Jawa merupakan salah satu budaya Jawa yang menjadi bagian dari khazanah Jawa.

Sejak zaman dahulu, orang Jawa telah menggunakan peninggalan nenek moyang mereka dalam bentuk perhitungan, ramalan, tata cara dan simbol. Melalui tradisi ini, mereka mengadakan pesta pernikahan pada tahun baru, bulan, tahun baru dan windu. Tanda-tanda juga diberikan pada perilaku burung dan binatang, orang Jawa memahami bahwa alam adalah simbol kehidupan.

Hal ini berkaitan erat dengan sistem nilai budaya Jawa. Sebagai faktor mental, sistem nilai dan sikap budaya mengarah pada cara berpikir tertentu yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengambilan keputusan hidup yang penting. Setelah dia memastikan kehidupan yang aman, damai dan spiritual, para sesepuh, sesepuh Jawa, memberi makna pada semua peristiwa. Kepekaan emosional disertai ketajaman mental mendominasi indra keenam. Pertukaran hari, bulan, tahun dan windu pasti ada tujuannya.

Penggunaan perhitungan Jawa yang paling utama dalam kegiatan pernikahan adalah untuk menentukan hari baik untuk pemenuhan sumpah qabul, sedangkan resepsi pernikahan atau hajatan mengikuti waktu ijab. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui weton pengantin baru untuk mengetahui hari baik pernikahan, mengetahui jumlah Neptus keduanya benar atau tidak, dan memperhatikan asal usul pengantin baru.

Weton merupakan perhitungan hari lahirnya kedua calon pengantin pria. Weton konon bisa meramal nasib calon pengantin jika berpihak pada kebaikan yang diinginkan kedua orang tuanya. Namun ketika dalam keadaan kurang beruntung, pasangan berharap untuk berdoa dan bertawakal kepada Allah untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Weton sebelumnya disebut kalender Jawa, dan kalender Jawa itu disebut kalender Sultan Agung karena dibuat pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645), raja ketiga Kesultanan Mataram. Sistem penanggalan ini awalnya digunakan secara resmi oleh Kesultanan Mataram dan beberapa bagian kerajaan yang terpengaruh olehnya. Saat itu, ada dua sistem penanggalan yang digunakan oleh Kesultanan Mataram, yaitu penanggalan Masehi dan penanggalan Jawa.¹

Penanggalan Masehi digunakan untuk mengkoordinasikan urusan pemerintahan kerajaan dengan kegiatan sehari-hari masyarakat, sedangkan penanggalan Jawa digunakan sebagai patokan penyelenggaraan upacara-upacara adat kerajaan. Sistem penanggalan ini menggabungkan 3 sistem

¹ Fandy, "Mengenal Hari Pasaran Jawa dan Asal-Usul Penanggalan Jawa", <https://www.gramedia.com/literasi/mengenal-hari-pasaran-jawa-dan-asal-usul-penanggalan-jawa/> (16 Oktober 2022)

penanggalan dari budaya yang berbeda. Yaitu gabungan sistem penanggalan Islam, sistem penanggalan Hindu dan sistem penanggalan Julian yang berasal dari kebudayaan Barat.²

Pengetahuan tentang segala hal kehidupan manusia Jawa awalnya berasal dari Patih Danureja bernama Kanjeng Pangeran Harya Tjakraningrat.³ Kanjeng Pangeran Harya Tjakraningrat, yang merupakan seorang maha patih Danureja pada masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwana ke-VII, merupakan kumpulan tulisan dari tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang hidup di dalam masyarakat di bawah pemerintahan sultan yang berkuasa.

Buku Primbon ini sangatlah dipandang di tanah Jawa sebagai pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Jawa, yang nampaknya banyak mengandung simbolisme dan terkandung dalam seperangkat aturan teologi dan kehidupan sosial diwujudkan dalam ritual atau upacara slametan. Ritual atau upacara Slametan ini merupakan inti atau poros dari sistem penguasaan Kejawen dan hal ini juga tercermin dari kebutuhan akan adanya ritual atau upacara Slametan di hampir setiap sendi dan tahapan kehidupan bagi orang-orang yang mengikuti rumah Kejawen tersebut. Bagian terpenting dari ritual atau upacara Slametik adalah mitos kepercayaan. Tentu saja, tanpa mitos kepercayaan, ritual atau upacara ini

² Shani Rasyid, "Perpaduan dari Tiga Budaya, Ini 4 Fakta Sejarah Kalender Jawa", <https://www.merdeka.com/jateng/terdiri-dari-perpaduan-tiga-budaya-ini-4-fakta-sejarah-kalender-jawa.html> (16 Oktober 2022)

³ Budi W, "Pencipta Primbon Betaljemur Dapat Penghargaan", <https://gudeg.net/read/8191/pencipta-primbon-betaljemur-dapat-penghargaan.html> (23 Oktober 2022)

tidak ada ruhnya, artinya mudah ditolak oleh masyarakat. Oleh karena itu, ritual atau upacara Slameta dianggap sebagai salah satu unsur budaya Jawa yang paling sulit diubah dibandingkan dengan unsur budaya Jawa lainnya.

Namun faktanya generasi sekarang masih tetap mengikuti tradisi ini, entah itu karena menghormati saja atau mungkin takut kalau hitungan weton ini memang bakalan terjadi di masa depan dan juga entah itu hasil hitungannya benar ataupun salah, mereka lebih mengedepankan keinginan mereka sendiri.

Kemudian untuk tahap penghitungan weton atau penentuan weton yang baik untuk melangsungkan pernikahan para tokoh adat yang mengerti seluk beluk menghitung weton dan pemilihan bulan baik. Hal ini sudah biasa dilakukan di desa Gilang ketika akan ada keluarga yang akan melangsungkan pernikahan.

Dari realitas inilah yang mendasari penelitian ini dikarenakan sudah banyak generasi sekarang yang tidak tahu menahu terkait tradisi ini karena zaman sudah modern sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah tradisi weton?
2. Mengapa masyarakat Gilang tetap menggunakan tradisi weton dalam penetapan pernikahan?
3. Bagaimana dinamika masyarakat dalam menyikapi tradisi weton sebagai penetapan pernikahan di Gilang?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi weton.
2. Untuk memahami masyarakat Gilang tetap menggunakan tradisi weton sebagai penetapan pernikahan.
3. Untuk mengetahui konsekuensi menggunakan tradisi weton dan tidak menggunakan tradisi weton.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis:

- A. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang tradisi weton, khususnya para pelajar yang telah melupakan tradisi peninggalan dari nenek moyang dari Jawa ini, atau bahkan sudah tidak dianggap dan tidak dibutuhkan lagi pada zaman sekarang.
- B. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat umum yang memiliki rasa keingintahuan tentang tradisi weton ini, mulai dari bagaimana tradisinya dan juga respon masyarakat desa terhadap tradisi weton ini.

1.5 Pendekatan dan Perspektif Teori

Dalam mengkaji kajian ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan antropologi. Yang dimaksud dengan pendekatan antropologi yaitu pendekatan terhadap kebudayaan manusia yang meliputi asal-usul,

kepercayaan dan ritual.⁴ Melalui pendekatan ini, penulis mencoba menggambarkan situasi dan keadaan masyarakat, yaitu kondisi lingkungan dan perilaku budaya keagamaan. Antropologi juga memberikan wawasan untuk mengisi latar belakang peristiwa sejarah yang menjadi bahan penelitian.⁵ Patokan mengenai perhitungan tanggal lahir jodoh (weton) Jawa, penulis menggunakan teori sebagai pegangan atau pedoman dalam penelitian. Penulis mengambil teori simbol yang dikemukakan oleh Victor Turner. Menurut Victor Tunner, simbol adalah sesuatu yang umum diketahui, yang memberikan kualitas alami atau mewakili dan menetapkan makna yang memiliki kualitas yang sama dengan membayangkannya dalam kenyataan atau dalam pikiran. Tunner mengatakan bahwa ada tiga dimensi makna simbol yang digunakan dalam menganalisis simbol, yaitu:

- A. Dimensi eksegetik, yaitu penafsiran yang diberikan oleh informan asli kepada peneliti. Eksegensinya meliputi apa yang dikatakan orang mengenai simbol atau bisa mengambil dari cerita-cerita naratif.
- B. Dimensi operasional, meliputi penafsiran yang diungkapkan secara verbal maupun apa yang secara verbal maupun apa yang ditujukan kepada peneliti. Dalam hal ini simbol perlu diketahui dalam apa simbol tersebut digunakan. Dengan melihat dimensi operasional, maka dapat diketahui dalam rangka apa simbol-simbol itu digunakan.

⁴ Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Alih Bahasa Imam Khoiri (Yogyakarta: LKis, 2002), 17.

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi 1* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 35-36.

- C. Dimensi posisional, yaitu interpretasi terhadap simbol-simbol yang dilihat secara totalitas dengan elemen-elemen untuk memperoleh arti sebagai suatu keseluruhan.⁶

1.6 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Lailatul Maftuhah E82211050 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 yang berjudul “Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjudohan Di Desa Karangagung Glagah Lamongan” yang membahas pandangan warga Muslim desa Karangagung, Glagah, Lamongan terhadap tradisi weton sebagai perjudohan.⁷
2. Penelitian yang ditulis oleh Enna Nur Achmidah 01210035 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2008 yang berjudul “Tradisi Weton Dalam Perkawinan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam” yang membahas pandangan hukum Islam di Desa Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang, terhadap tradisi weton dalam perkawinan.⁸
3. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Aini 210117080 Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri pada tahun 2021 “Penghitungan Weton Perkawinan Adat Jawa Perspektif ‘Urf” yang membahas tentang

⁶ Suwardi Edraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2003), 173.

⁷ Lailatul Maftuhah, “Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjudohan Di Desa Karangagung Glagah Lamongan”, http://digilib.uinsby.ac.id/27320/7/Lailatul%20Maftuhah_E82211050.pdf (19 April 2022)

⁸ Nurul Aini, “Penghitungan Weton Perkawinan Adat Jawa Perspektif Urf”, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14290/1/NASKAH%20NURUL%20AINI.pdf> (1 Oktober 2022)

penghitungan weton dalam perspektif Urf atau bisa diartikan kebiasaan masyarakat di Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo.⁹

Dari semua penelitian diatas skripsi ini lebih menjelaskan mengenai Sejarah tradisi weton, cara masyarakat mempertahankan tradisi, dan konsekuensi menggunakan dan tidaknya menggunakan tradisi weton untuk masyarakat desa Gilang sebagai penetapan pernikahan.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menelaah "Weton sebagai penetapan pernikahan di Masyarakat Gilang, Babat, Lamongan" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan sejarah. Dalam penggunaannya sesuai apa yang telah dirumuskan oleh Kuntowijoyo, dalam buku karangannya yakni pengantar ilmu sejarah, menjelaskan jika penelitian sejarah atau historis dapat dilakukan dengan menempuh empat tahapan yakni: Pencarian sumber atau biasa disebut heuristik, dilanjutkan proses verifikasi atau kritik sumber, selanjutnya dilakukan dengan interpretasi atau penafsiran, dan langkah keempat sekaligus terakhir adalah historiografi atau penulisan.¹⁰

1. Heuristik

Pada tahapan ini penulis melakukan aktivitas berupa mengumpulkan seluruh sumber data dan jejak masa lalu sebagai bahan kajian dan rujukan dalam penelitian. Istilah heuristik ini

⁹ Enna Nur Achmidah, "Tradisi Weton Dalam Perkawinan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam", <http://etheses.uin-malang.ac.id/4252/1/01210035.pdf> (2 Oktober 2022)

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 91.

ternyata dapat kita temui berasal dari Bahasa Yunani yakni dari kata Heuristikain yang memiliki makna bukan hanya menemukan tapi juga berarti to find yang dapat kita terjemahkan sebagai mencari lebih dulu.¹¹ Mencari sumber data, bahan sejarah, atau bukti sejarah merupakan kegiatan yang disebut heuristik. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengumpulkan sumber primer dan sekunder dari buku, jurnal, naskah, artikel, dan wawancara. Berikut Sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang utama dan terpenting dalam memperoleh informasi yang peneliti perlukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber-sumber utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Naskah Jawa Serat Mustaka Rancang yang sudah di terjemahkan menjadi bahasa Indonesia.
- 2) Wawancara dengan KH. Muhammad Yahya selaku tokoh masyarakat dan juga tokoh adat.
- 3) Kitab Primbon Betaljemur Adammakna karya Kangjeng Pangeran Harya Tjakraningrat.

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 51.

b. Sumber sekunder

Dalam penelitian sejarah selain menggunakan sumber primer, penulis juga turut menyertakan sumber sekunder. Sumber sekunder memiliki fungsi sebagai sumber yang berperan mendukung atau menguatkan sumber primer.¹² Sumber sekunder merupakan sumber data yang bersifat menunjang dan melengkapi sumber data primer, yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal, dan artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

- 1) Buku Primbon Lengkap Untuk Pria dan Wanita karya Gita Waskita Ramadhani.
- 2) Buku Sultan Agung karya Fatimah Purwoko.
- 3) Buku Mistik Islam Kejawan karya Simuh.
- 4) Buku Primbon Masa Kini karya RDS Ranoewidjojo Romo.

2. Kritik

Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber yang didapat. Dalam tahap kritik dilakukan lebih menekankan pada kebenaran dan keakuratan data dengan mencari korelasi diantara sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan fakta yang digunakan dalam penbulisan sejarah. Menggunakan kritik eksternal dengan fokus pada peneliti yang ada sebagai targetnya. Dalam hal ini, validitas keaslian sumber (juga dikenal sebagai

¹² Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 9.

keaslian) dan validitas sumber (juga dikenal sebagai kredibilitas) juga harus di evaluasi melalui kritik.

A. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah metode atau proses untuk menentukan apakah suatu sumber sejarah otentik dengan membandingkannya dengan aspek eksternal dari sumber tersebut. Dengan menelusuri asal sumber memeriksa peninggalan atau catatan sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan menentukan apakah individu tertentu memiliki mengubah asal sumber, penulis kritik eksternal percaya bahwa sumber itu asli dan dapat dipercaya.

B. Kritik Internal

Kritik internal adalah suatu proses atau langkah yang dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti memperhatikan nilai intrinsik berbagai sumber untuk membangun kredibilitas sumber. Kredibilitas suatu sumber mengacu pada kemampuan sumber yang ada untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa dan sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap penafsiran data sejarah, pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis sumber-sumber sejarah yang telah didapat. Proses interpretasi ialah memberikan tindakan terhadap data yang telah terkumpul untuk selanjutnya dibandingkan dan disimpulkan sehingga akan muncul penafsiran terhadap kumpulan data tersebut dan memudahkan untuk mengetahui apakah ada kesesuaian dan hubungan kausalitas dengan

masalah yang diteliti.¹³ Tujuan dari analisis sejarah ini adalah untuk menggabungkan sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dengan teori untuk membentuk temuan yang komprehensif. Setelah dilakukan pengujian data dari berbagai sumber, dilakukan interpretasi dengan menggunakan konsep dan teori serta mengaitkan data yang ada

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penulisan, penyajian, atau pelaporan hasil penelitian sejarah dengan memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian dari awal sampai akhir. Setelah tahap interpretasi, fakta-fakta akan disajikan secara kronologis dan metodis dalam sebuah karya ilmiah sesuai dengan aturan dan standar yang ditentukan. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk menggabungkan laporan penelitian dan proposal penelitian menjadi satu kesatuan. Penyajian sejarah harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Ada tiga bagian penyajian sejarah: pendahuluan, hasil temuan, dan kesimpulan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan atau penjabaran tentang susunan pembahasan penelitian, serta keterkaitan antar bab, sub bab, dan bab lainnya. Ada lima bab dalam penelitian ini, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

¹³ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian ...*, 64.

Bab I, merupakan bab pendahuluan, di dalamnya diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika.

Bab II, berisi tentang sejarahnya diciptakannya weton atau asal usulnya weton, serta pengertiannya dan penjelasan perhitungan weton.

Bab III, berisi alasan atau pendapat masyarakat desa Gilang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan tetap menggunakan weton dalam pernikahan.

Bab IV, merupakan inti dari pembahasan skripsi ini yakni konsekuensi menggunakan atau tidak menggunakan tradisi weton, dan solusi untuk pernikahan yang hasil wetonnya tidak baik tapi tetap menikah.

Bab V, diakhiri dengan kesimpulan, saran dan daftar pustaka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH TRADISI WETON

2.1 Sejarah Weton

2.1.1 Sejarah Weton

Weton awal mulanya disebut perhitungan tahun Jawa, sistem ini diciptakan oleh Sultan Agung pada tahun 1633. Diciptakannya sistem ini karena adanya perbedaan pendapat antara masyarakat pesantren dengan masyarakat kejawaan yang dimana masyarakat menggunakan perhitungan kalender Hijriah dan masyarakat kejawaan menggunakan kalender Saka, hal inilah yang menimbulkan masalah sosial yang cukup rumit. Masalah sosial yang terjadi antara masyarakat pesantren dengan masyarakat kejawaan yaitu adanya perbedaan pendirian, perasaan, latar belakang, kebudayaan, dan perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok.¹⁴ Untuk mempertahankan kestabilan pemerintahan, diperlukan penyesuaian dari kedua sistem perhitungan tersebut demi memperkuat posisi kerajaan.¹⁵ Pada tahun 1633, Sultan Agung berhasil memperkenalkan dan menyebarkan secara luas sistem perhitungan tahun Jawa yang baru di semua wilayah Kerajaan Mataram.

Sistem perhitungan tahun Jawa secara umum mengikuti tahun Hijriah, yang berdasarkan pada siklus bulan. Namun, tetap

¹⁴ Ana Widiyanti dan Atinia Hidayah, "Interaksi Sosial Masyarakat Penganut Kejawaan Dengan Penganut Islam Tradisional Di Dukuh Mandalika," (8 Mei 2023).

¹⁵ Simuh, *Mistik Islam Kejawaan Raden Ngabehi Ranggawarsita: Suatu Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), 14.

dipertahankan awal perhitungan tahun Jawa yang berdasarkan tahun Saka pertama, yaitu tahun 78 Masehi. Masyarakat pesantren tidak memiliki masalah dalam menerima sistem perhitungan tahun Jawa yang disusun oleh Sultan Agung, karena tahun Jawa telah disesuaikan dengan tahun Hijriah. Hal ini juga berlaku untuk nama-nama hari dan bulan dalam kalender Jawa, yang menggunakan pengetahuan dan tradisi yang diperoleh dari pesantren.

Bagi masyarakat yang mempraktikkan kepercayaan Kejawen, ada tantangan yang kompleks dalam menghadapi transisi dari tahun Saka yang berdasarkan pada peredaran Matahari ke tahun Jawa yang berdasarkan pada peredaran Bulan. Namun, tantangan tersebut berhasil diatasi dengan mempertahankan awal perhitungan tahun Saka. Dengan pendekatan ini, Sultan Agung berhasil menyatukan perhitungan tahun di antara masyarakat pesantren dan masyarakat yang mempraktikkan kepercayaan Kejawen. Kesatuan dalam perhitungan tahun memiliki signifikansi yang besar dalam penulisan Babad Tanah Jawi dan pelaksanaan tradisi Kejawen. Selain itu, pembaruan dalam perhitungan tahun juga memainkan peran penting dalam proses islamisasi tradisi dan budaya Jawa, yang telah dimulai sejak zaman Kerajaan Demak berdiri.¹⁶

Sultan Agung membuat tahun Jawa, menggunakan penambahan dari tahun saka yang memakai perhitungan perjalanan matahari, satu

¹⁶ Ibid, 15.

tahun terdiri 365 hari dilanjutkan dengan tahun hijriah yang memakai perhitungan perjalanan bulan. Satu tahunnya terdapat 354 hari dimulai sejak tahun Saka 1555 atau 1633 Masehi hanya ditambahkan begitu saja. Saat sidang kerajaan, Sultan Agung menyetujui sistem penanggalan baru yang menggunakan peredaran bulan (Kamariah).

Sistem penanggalan ini menggunakan sistem seperti sistem pada penanggalan pada kalender Islam Hijriah. Namun, sistem penanggalan tersebut melanjutkan angka tahun pada tahun Saka Hindu Jawa. Karena saat itu bertepatan tahun 1555 Tarikh Saka, maka tahun tersebut ditetapkan pula sebagai tahun 1555 tarikh Jawa. Hal ini dilakukan sebagai wujud penyelerasan budaya Jawa dengan berbagai agama yang dianut oleh masyarakat Jawa saat itu.¹⁷

Dalam kalender Jawa Islam, terdapat berbagai nama bulan yang digunakan. Beberapa nama bulan diambil dari kalender Hijriah dan menggunakan nama-nama Arab, sementara beberapa lainnya menggunakan nama dalam bahasa Sanskerta seperti Pasa, Sela, dan mungkin juga Sura. Terdapat juga nama-nama seperti Apit dan Besar yang berasal dari bahasa Jawa dan bahasa Melayu. Nama-nama ini merujuk pada bulan-bulan dalam siklus lunar atau bulan sabit. Beberapa nama bulan memiliki kaitan dengan perayaan penting dalam kalender Hijriah, seperti Pasa yang terkait dengan Puasa Ramadhan, Mulud yang terkait dengan Maulid Nabi yang jatuh pada bulan

¹⁷ Fatimah Purwoko, *Sultan Agung Sang Pejuang dan Budayawan dalam Puncak Kekuasaan Mataram* (Yogyakarta: SOCIALITY, 2020), 115.

Rabiulawal, dan Ruwah yang berkaitan dengan Nisyfu Sya'ban di mana amalan dari roh selama setahun dianggap dicatat.¹⁸

Pada tahun 1856 Masehi, karena sistem penanggalan berdasarkan bulan sabit dianggap tidak sesuai untuk para petani dalam mengatur kegiatan pertanian, diperkenalkan sistem penanggalan baru yang dikenal sebagai kalender Pranata Mangsa. Kalender ini berdasarkan pada peredaran Matahari dan dihubungkan dengan aktivitas pertanian, terutama dalam menentukan waktu yang tepat untuk bercocok tanam atau penangkapan ikan. Inisiatif penyusunan Kalender Pranata Mangsa ini dilakukan oleh Sunan Pakubuwana VII dan dijadikan sebagai patokan resmi dalam kegiatan pertanian.

Sebagai pedoman untuk para petani agar dapat melakukan kegiatan bertani dengan lebih efisien, dimulai dari tanggal 22 Juni 1856, diadopsi urutan bulan pranata mangsa atau dikenal juga sebagai bulan surya. Berikut adalah penjelasan mengenai urutan bulan dalam kalender tersebut:¹⁹

1. Kasa: Dimulai pada tanggal 22 Juni dan memiliki 41 hari. Para petani membersihkan sisa-sisa dami di sawah dan memulai penanaman palawija. Daun-daunan berguguran, dan serangga seperti belalang masuk ke dalam tanah. Penampakannya seperti

¹⁸ Ibid, 116.

¹⁹ "Pranoto Mongso," 27 Agustus 2011, <https://web.archive.org/web/20110827054826/http://www.karatonsurakarta.com/pranotomongso.html>. (6 Juni 2023)

dedaunan yang berwarna cerah seperti kayu-kayuan yang tumbuh.

2. Karo: Dimulai pada tanggal 2 Agustus dan memiliki 23 hari. Mulai tumbuhnya palawija, pohon randu dan pohon mangga berkembang, dan tanah sudah mulai retak-retak atau berlubang. Penampakannya adalah tanah yang retak seperti pecahan.
3. Katiga: Dimulai pada tanggal 25 Agustus dan memiliki 24 hari. Pada masa ini, lahan sudah tidak ditanami karena sangat panas. Palawija sudah bisa untuk dipanen, dan berbagai jenis bambu tumbuh. Penampakannya seperti anak yang mengikuti ayahnya.
4. Kapat: Dimulai pada tanggal 19 September dan memiliki 25 hari. Sawah sudah jarang memiliki tanaman karena masuk musim kemarau. Mulainya para petani menggarap sawah untuk menanam padi gaga, pohon kapuk mulai berbuah, dan burung-burung kecil mulai bertelur. Penampakannya adalah seperti sumber yang mengalir dalam hati.
5. Kalima: Dimulai pada tanggal 14 Oktober dan memiliki 27 hari. Hujan yang sudah mulai turun, selokan sawah diperbaiki, dan membuat saluran air di pinggir sawah. Penyebaran padi gaga dimulai, pohon asem tumbuh daun muda, dan ulat-ulat mulai muncul. Penampakannya adalah hujan emas yang melimpah di seluruh dunia.

6. Kanem: Dimulai pada tanggal 10 November dan memiliki 43 hari. Para petani sudah mulai untuk menyebarkan bibit padi di pembenihan, banyak buah-buahan seperti durian, rambutan, dan manggis, serta burung blibis terlihat di tempat-tempat berair. Penampakannya adalah kekayaan yang melimpah dalam kebersihan.
7. Kapitu: Dimulai pada tanggal 23 Desember dan memiliki 43 hari. Mulainya benih padi ditanam di sawah, hujan lebat, dan banyak sungai yang banjir. Penampakannya adalah penyakit yang bisa menyebar dengan angin.
8. Kawolu: Dimulai pada tanggal 4 Februari dan memiliki 26 hari, atau setiap 4 tahun sekali 27 hari. Padi mulai berwarna hijau, dan jumlah uret (belut) sudah mulai banyak. Penampakannya adalah keinginan yang merata, dan musim ini adalah musim kawin kucing.
9. Kasanga: Dimulai pada tanggal 1 Maret dan memiliki 25 hari. Padi mulai tumbuh dan sebagian ada yang sudah berbuah, jangkrik mulai muncul, kucing mulai kawin, dan cenggeret bersuara. Penampakannya adalah binatang yang ada di tanah dan pohon yang mulai bersuara dengan indah.
10. Kasepuluh: Dimulai pada tanggal 26 Maret dan memiliki 24 hari. Padi mulai berwarna kuning, panen dimulai, banyak hewan yang sedang hamil, dan burung-burung kecil mulai menetas

telurnya. Penampakannya adalah masa di mana hewan sedang hamil dengan bahagia.

11. Desta: Dimulai pada tanggal 19 April dan memiliki 23 hari. Seluruhnya adalah masa panen padi. Penampakannya adalah anak burung yang diberi makan dengan penuh perhatian.
12. Saya: Dimulai pada tanggal 12 Mei dan memiliki 41 hari. Para petani sudah mulai menjemur padi dan menyimpannya di lumbung. Di sawah hanya tersisa sisa-sisa dami. Penampakannya adalah keringat yang mengalir dari tubuh, waktu ini adalah musim dingin yang di mana jarang orang berkeringat karena cuaca yang sangat dingin.

Pranata Mangsa adalah sebuah sistem pembagian bulan yang digunakan sebelum zaman Islam, namun saat ini telah disesuaikan dengan penanggalan Masehi yang berdasarkan pada perhitungan matahari, bukan lagi mengikuti penanggalan Hindu. Sebagai hasilnya, usia setiap bulan dalam Pranata Mangsa menjadi bervariasi karena perbedaan antara penanggalan bulan dan penanggalan matahari.²⁰

Berikut adalah daftar nama bulan dalam bahasa Jawa beserta artinya:

- 1) Warana (Januari) - Sura, memiliki makna "rijal" atau "laki-laki".
- 2) Wadana (Februari) - Sapar, memiliki makna "wiwit" atau "awal".

²⁰ Ibid, 117.

- 3) Wijangga (Maret) - Mulud, memiliki makna "kanda" atau "saudara laki-laki".
- 4) Wiyana (April) - Bakda Mulud, memiliki makna "ambuka" atau "mulai terbuka".
- 5) Widada (Mei) - Jumadilawal, memiliki makna "wiwara" atau "tanda pertama".
- 6) Widarpa (Juni) - Jumadilakhir, memiliki makna "rahsa" atau "rahasia".
- 7) Wilapa (Juli) - Rejeb, memiliki makna "purwa" atau "awal".
- 8) Wahana (Agustus) - Ruwah, memiliki makna "dumadi" atau "kehidupan".
- 9) Wanana (September) - Pasa, memiliki makna "madya" atau "tengah".
- 10) Wurana (Oktober) - Sawal, memiliki makna "wujud" atau "kondisi".
- 11) Wujana (November) - Sela, memiliki makna "wusana" atau "pemandangan".
- 12) Wujala (Desember) - Besar, memiliki makna "kosong" atau "tanpa isi".

| No | Penanggalan Jawa | Lama Hari |
|----|-----------------------|-----------|
| 1 | Sura | 30 |
| 2 | Sapar | 29 |
| 3 | Mulud atau Rabiuaawal | 30 |

| | | | |
|---|--------------|------------------------------|---------|
| ad a za ma n se bel um | 4 | Bakda Mulud atau Rabiulakhir | 29 |
| | 5 | Jumadilawal | 30 |
| | 6 | Jumadilakhir | 29 |
| | 7 | Rejeb | 30 |
| | 8 | Ruwah (Arwah, Saban) | 29 |
| | 9 | Pasa (Puasa, Siyam, Ramelan) | 30 |
| | 10 | Sawal | 29 |
| | 11 | Sela (Dulkaidah, Apit) | 30 |
| | 12 | Besar (Dulkaijah) | 29/30 |
| | Total | | 354/355 |

Islam, masyarakat Jawa mengenal sistem pekan yang tidak terbatas hanya pada tujuh hari. Mereka mengenal pekan-pekan dengan rentang waktu antara 2 hingga 10 hari yang dikenal sebagai dwiwara (2 hari), triwara (3 hari), pancawara (5 hari), sadwara (6 hari), astawara (8 hari), dan sangawara (10 hari). Saat ini, dalam kehidupan sehari-hari, pekan dengan 5 dan 7 hari lebih umum digunakan. Meskipun demikian, di pulau Bali dan daerah Tengger, pekan-pekan dengan jumlah hari yang lebih banyak tersebut masih dipertahankan dan digunakan.²¹

Pekan yang terdiri dari tujuh hari dalam kalender Jawa terkait dengan hubungan antara bulan dan bumi. Gerakan bulan terhadap

²¹ Purwoko, *Sultan Agung Sang Pejuang dan Budayawan dalam Puncak Kekuasaan Mataram*, 118.

bumi mempengaruhi penamaan tujuh hari tersebut. Berikut adalah tujuh nama hari dalam pekan tersebut:

- 1) Radite - Minggu, yang menggambarkan keadaan diam.
- 2) Soma - Senin, yang menggambarkan kemajuan.
- 3) Hanggara - Selasa, yang menggambarkan gerakan mundur.
- 4) Budha - Rabu, yang menggambarkan gerakan ke kiri.
- 5) Respati - Kamis, yang menggambarkan gerakan ke kanan.
- 6) Sukra - Jumat, yang menggambarkan gerakan ke atas.
- 7) Tumpak - Sabtu, yang menggambarkan gerakan turun.

Berikut adalah penamaan hari-hari pasaran dalam kalender Jawa yang terdiri dari lima hari. Nama-nama ini mencerminkan posisi siklus bulan sebagai berikut:

- 1) Kliwon - Asih, menggambarkan posisi tegak atau berdiri.
- 2) Legi - Manis, menggambarkan pergerakan mundur atau berbalik arah.
- 3) Pahing - Pahit, menggambarkan posisi menghadap ke depan.
- 4) Pon - Petak, menggambarkan posisi berbaring atau tidur.
- 5) Wage - Cemeng, menggambarkan posisi duduk.

Dalam kalender Jawa, terdapat sebuah siklus yang terdiri dari 30 pekan yang disebut sebagai wuku. Setelah melewati 30 wuku, siklus baru dimulai kembali. Siklus ini mencakup total 210 hari, yang mencakup semua kemungkinan kombinasi hari dalam minggu yang

terdiri dari 7, 6, dan 5 hari yang saling bertemu.²² Berikut ini adalah bulan yang ada di kalender Jawa:

- 1) Pada tanggal 1 bulan Jawa, bulan yang terlihat sangat kecil seperti garis. Hal ini dapat diartikan sebagai metafora seorang bayi yang baru dilahirkan, yang kemudian tumbuh menjadi lebih besar dan lebih bercahaya seiring berjalannya waktu.
- 2) Pada tanggal 14 bulan Jawa, terjadi purnama sidhi yang menandakan bulannya penuh. Ini merupakan simbol kedewasaan seseorang yang telah menikah dan memiliki pasangan.
- 3) Pada tanggal 15 bulan Jawa, terjadi purnama yang menandakan bulan yang masih penuh, namun ukuran dan cahaya yang dihasilkan sedikit berkurang.
- 4) Pada tanggal 20 bulan Jawa, disebut sebagai panglong, yang menandakan bahwa seseorang mulai mengalami penurunan daya ingat.
- 5) Pada tanggal 25 bulan Jawa, dikenal sebagai sumurup, menandakan bahwa seseorang telah kembali diurus oleh orang lain seperti saat menjadi bayi.
- 6) Pada tanggal 26 bulan Jawa, dikenal sebagai manjing, menggambarkan bagaimana kehidupan manusia kembali lagi ke tempat awal mulanya dan kembali lagi menjadi pria (rijal).

²² Ibid, 119

- 7) Sisa empat atau lima hari di bulan Jawa digambarkan saat-saat ketika seseorang akan direinkarnasi atau dilahirkan kembali ke dalam kehidupan yang baru.²³

2.1.2 Sejarah Masuknya Tradisi Weton di desa Gilang, Babat, Lamongan

Sejarah masuknya tradisi weton di Lamongan ini awalnya dimulai di desa Balun, Lamongan. Desa Balun merupakan salah satu desa tua yang sarat dengan berbagai nilai sejarah, termasuk tentang penyebaran Islam oleh para santri Walisongo dan masih terkait dengan sejarah hari jadi kota Lamongan. Kata Balun berasal dari nama “Mbah Alun” seorang tokoh yang mengabdikan dan berperan besar terhadap terbentuknya Desa Balun sejak tahun 1600-an.

Mbah Alun yang dikenal sebagai Sunan Tawang Alun I atau Mbah Sin Aarih konon adalah Raja Blambangan bernama Bedande Sakte Bhreau Aarih yang bergelar Raja Tawang Alun I yang lahir di Lumajang tahun 1574. Dia merupakan anak dari Minak Lumpat yang menurut buku BABAT SEMBAR adalah keturunan Lembu Miruda dari Majapahit (Brawijaya). Mbah Alun belajar mengaji di bawah asuhan Sunan Giri IV (Sunan Prapen). Selesai mengaji beliau kembali ke tempat asalnya untuk menyiarkan agama Islam sebelum diangkat menjadi Raja Blambangan.²⁴

²³ Ibid, 120.

²⁴ Ah. Zakki Fuad, “Peace Building Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Plural,” *IBDA Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 14 No. 1 (Juni 2016), 3.

Selama pemerintahannya (tahun 1633-1639) Blambangan mendapatkan serangan dari Mataram dan Belanda hingga Kedaton Blambangan hancur. Saat itu Sunan Tawang Alun melarikan diri ke arah barat menuju Brondong untuk mencari perlindungan dari anaknya yaitu Ki Lanang Dhangiran (Sunan Brondong), lalu diberi tempat di desa kuno bernama Candipari (kini menjadi Desa Balun) untuk bersembunyi dari kejaran musuh. Di sinilah Sunan Tawang Alun I mulai mengajar mengaji dan menyiarkan ajaran Islam sampai wafat tahun 1654 berusia 80 tahun sebagai seorang Waliyullah.²⁵

Hal ini dikarenakan beliau menyembunyikan identitasnya sebagai Raja, maka beliau dikenal sebagai seorang ulama dengan sebutan Raden Alun atau Sin Arih. Sunan Tawang Alun I sebagai ulama hasil gemblengan Pesantren Giri Kedaton ini menguasai ilmu laduni, fiqh, tafsir, syariat dan tasawuf. Sehingga dalam dirinya dikenal tegas, kesatria, cerdas, alim, arif, persuatif, dan yang terkenal adalah sifat toleransinya terhadap orang lain, terhadap budaya lokal dan toleransinya terhadap agama lain.²⁶

Desa tempat makam Mbah Alun ini kemudian disebut desa Mbah Alun dan kini menjadi Desa Balun, kecamatan Turi. Dan makamnya sampai sekarang masih banyak diziarahi oleh orang-orang

²⁵ Ibid,4.

²⁶ Ibid,4.

dari daerah lain, apalagi bila hari Jum'at kliwon banyak sekali rombongan-rombongan peziarah yang datang ke Desa Balun.²⁷

Pasca G 30/S PKI tepatnya tahun 1967 Kristen dan Hindu mulai masuk dan berkembang di Desa Balun. Berawal dari adanya pembersihan pada orang-orang yang terlibat dengan PKI termasuk para pamong desa yang diduga terlibat. Akibatnya terjadi kekosongan kepala desa dan perangkatnya. Maka, untuk menjaga dan menjalankan pemerintahan desa ditunjuklah seorang prajurit untuk menjadi pejabat sementara di Desa Balun. Prajurit tersebut bernama Pak Batih yang beragama Kristen.²⁸

Dari sinilah Kristen mulai mendapatkan pengikut, kemudian Pak Batih mengambil teman dan pendeta untuk membaptis para pemeluk baru. Karena sikap keterbukaan dan toleransi yang tinggi dalam masyarakat Balun maka penetrasi Kristen tidak menimbulkan gejolak. Di samping itu, Kristen tidak melakukan dakwah dengan ancaman atau kekerasan.²⁹

Pada tahun yang sama yakni 1967 M juga masuk pembawa agama Hindu yang datang dari desa sebelah, yaitu Plosowayu. Adapun tokoh sesepuh Hindu adalah Bapak Tahardono Sasmito. Agama Hindu ini pun tidak membawa gejolak pada masyarakat umumnya. Masuknya seseorang pada agama baru pada awalnya lebih disebabkan oleh ketertarikan pribadi tanpa ada paksaan. Sebagai

²⁷ Ibid,4.

²⁸ Ibid,4.

²⁹ Ibid,5.

agama pendatang di Desa Balun, Kristen dan Hindu berkembang secara perlahan-lahan.³⁰

Mulai melakukan sembahyang di rumah tokoh-tokoh agama mereka, kemudian penambahan pemeluk baru dan dengan semangat swadaya yang tinggi mulai membangun tempat ibadah sederhana dan setelah melewati tahap-tahap perkembangan sampai akhirnya berdirilah gereja dan pura yang megah.³¹

Di samping itu keanekaragaman agama semakin memperkaya budaya Desa Balun dan yang menjadi ciri khas adalah interaksi sosial di antara warganya yang multi agama (Islam, Kristen, Hindu). Sejak masuknya Hindu dan Kristen tahun 1967 dan Islam sebagai agama asli belum pernah terjadi konflik yang berkaitan agama.³²

Konstruksi masyarakat Balun tentang agama dan kerukunan bisa dilihat dalam pertimbangan pemilihan pekerjaan, pemilihan dan penghormatan terhadap makanan yang diperbolehkan oleh umat tertentu dan dilarang bagi umat yang lain, pertimbangan pemilihan pendidikan bagi keluarga, pertimbangan agama dalam pernikahan, ritual pendirian rumah, ritual tanam, pertimbangan pemilihan pemimpin, pertimbangan dalam hubungan sosial masyarakat, pertimbangan dalam membuat organisasi atau perkumpulan serta tata cara menghormati kegiatan yang dilakukan agama lain.³³

³⁰ Ibid,5.

³¹ Ibid,5.

³² Ibid,5.

³³ Ibid,5.

Dari sinilah tradisi atau budaya-budaya dari masyarakat desa Balun menyebar luas ke daerah-daerah Lamongan dan sekitarnya termasuk Babat, kota Lamongan sendiri berdiri pada tahun 1569. Babat dikenal oleh banyak orang pada tahun 1898 yang dimana hal ini dikenal karena ada makanan khas dari Babat asli yaitu Wingko Babat jajanan wingko pertama kali yang dibuat oleh Loe Soe Siang dan istrinya Djoa Kiet Nio pada 1898. Keduanya perantau dari Tiongkok yang menetap di Babat, Lamongan dan jajanan ini dikenal oleh banyak orang pada tahun 1944.

Dari tahun-tahun tersebut bisa disambungkan penyebaran budaya ke desa-desa lain melalui pernikahan dari orang Lamongan dengan orang Babat kemudian bertempat di desa-desa sekitar kota Babat termasuk di desa Sawonggaling yang berdiri pada tahun sekitar 1950-an dan kemudian menyebar ke desa gilang yang berdiri pada tahun 1960-an.

Namun tidak ada sumber yang pasti mengenai siapa tokoh yang sudah menyebarkan tradisi weton hingga sampai ke desa Gilang dan bagaimana sejarah pastinya namun bisa dikatakan tradisi tersebut bisa sampai di desa Gilang yaitu pada sekitaran Tahun 1970-an apabila tradisi weton mulai menyebar di Lamongan pada tahun 1967.

2.2 Weton dan Primbon

Primbon ini awalnya merupakan hasil karya penduduk Nusantara yang sangat bergantung pada alam untuk bertahan hidup. Mereka dengan tekun

mempelajari dan mengamati gejala-gejala alam guna mencapai hasil yang optimal dan menghindari kegagalan. Pengetahuan ini kemudian diabadikan melalui catatan-catatan yang pertama kali ditulis pada daun tal atau siwalan. Karena ditulis pada daun tal, catatan ini sering disebut sebagai tulisan ron tal (ron berarti daun dalam bahasa Jawa) atau dikenal dengan sebutan lontar. Seiring berjalannya waktu, catatan-catatan ini mulai ditulis pada bahan-bahan lain seperti kulit kayu (dluwang gedhog), kertas Cina, atau kertas Eropa.

Rekaman fenomena alam, yang modelnya telah berulang kali diuji secara empiris, sebagian disusun dalam sistem kalender, sistem musiman, dan sistem konstelasi. Beberapa dicatat sebagai catatan tentang tanda-tanda alam, seperti posisi tahi lalat, mimpi, posisi kupu-kupu memasuki rumah, atau kicauan burung tertentu, dan sifat-sifat manusia. Selain itu, informasi tentang obat-obatan mulai dikumpulkan dari alam. Sama halnya dengan kesaktian dan dongeng serta kisah-kisah tertulis kuno.

Buku Primbon adalah sebuah kumpulan penting yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan pengetahuan yang memiliki nilai penting. Nama "Primbon" berasal dari bahasa Jawa, di mana kata "bon" (Mbon atau Mpon) merujuk pada sumber atau asal, dan awalan "pri-" (peri-) digunakan untuk memperluas arti kata tersebut. Dengan demikian, buku

Primbon dapat diartikan sebagai koleksi utama dari catatan-catatan yang mencerminkan pemikiran dan kepercayaan masyarakat Jawa.³⁴

Dalam buku primbon ini, terdapat penjelasan tentang sistem perhitungan atau petungan yang digunakan untuk membedakan saat yang baik dengan saat yang buruk. Petungan-petungan ini berkaitan dengan berbagai keperluan seperti perjodohan, menentukan waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu, membangun rumah, mencari keberuntungan, dan lain sebagainya. Ada banyak jenis petungan yang beragam, meskipun ada yang terlihat mirip namun versi-versi mereka tetap memiliki perbedaan.

Weton adalah sebuah tradisi yang merayakan hari kelahiran seseorang berdasarkan perhitungan kalender Jawa. Tradisi ini juga melibatkan konsep hari pasaran, yang mengacu pada hari pasar yang paling ramai pada setiap harinya, seperti legi, pahing, pon, wage, dan kliwon. Mengingat bahwa kalender Islam memiliki 7 hari, yaitu minggu, senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu, sedangkan dalam hari pasaran Jawa hanya terdapat 5 hari, yaitu legi, pahing, pon, wage, dan kliwon, setiap pasangan hari tersebut berganti nama setiap minggu.

Perhitungan Weton dalam kalender Jawa didasarkan pada hari kelahiran seseorang yang mengikuti aturan atau pakem Jawa. Dalam kalender Jawa, terdapat 7 hari dalam seminggu yang terdiri dari 5 hari pasaran Jawa, yaitu Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon. Siklus 5 hari ini dikenal sebagai Pancawara atau hari Jawa. Dalam perhitungannya, konsep

³⁴ Romo RDS Ranoewidjojo, *Primbon Masa Kini: Warisan Nenek Moyang untuk Meraba Masa Depan* (Jakarta: Bukune, 2009).

ini menggabungkan siklus 5 hari pasaran dengan siklus 7 hari dalam kalender masehi. Sebagai contoh, kita dapat memiliki kombinasi seperti Senin Pahing, Selasa Legi, Jumat Kliwon, Sabtu Pon, dan sebagainya.

Hari-hari pasaran yang terdiri dari Pon, Paing, Wage, Legi, dan Kliwon memiliki beragam makna dan arti. Masyarakat Jawa telah mengenal dan menggunakan hari-hari pasaran ini sebagai unit waktu yang penting dalam hal-hal yang bersifat spiritual. Berdasarkan naskah SMR, setiap hari pasaran mempunyai makna sebagai berikut:

1. Legi memiliki makna sebagai nasehat.
2. Paing memiliki makna sebagai rezeki.
3. Pon memiliki makna sebagai keselamatan.
4. Wage memiliki makna sebagai halangan.
5. Kliwon memiliki makna sebagai kehilangan.

Dengan demikian, setiap hari pasaran memiliki interpretasi atau arti khusus yang menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Jawa. Disebutkan dalam naskah : “punika wontên pêkênan Lêgi enjing pitutur, Paing enjing rêjêki, Pon enjing slamêt, Wage enjing Pacakwêsi, Kaliwon enjing kalangan”.³⁵

Hari tujuh yakni : Akat, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu.

Berikut ini adalah semua arti dari semua hari tujuh:

1. Hari Akat (Minggu)

³⁵ “Koleksi Warsadiningrat (MDW1894b), Warsadiningrat, c. 1894, #372,” 18 Agustus 2021, <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/51-koleksi-warsadiningrat-mdw1894b-warsadiningrat-c-1894-372>.

Hari Akat atau Minggu, seperti yang dikenal dalam kalender masehi saat ini, merupakan hari yang dianggap sebagai awal dari periode hari. Dalam naskah SMR, Akat digambarkan sebagai "sirahing dino" atau kepala dari hari. Hal ini juga sejalan dengan kalender Hijriah, di mana Ahad, yang berasal dari kata "Wahiddun" yang berarti satu, memiliki makna yang serupa dengan Akat sebagai awal dari hari. Makna dari Akat sendiri adalah meninggikan atau memberikan suatu hal derajat yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa apa pun yang dilakukan pada hari Akat memiliki potensi yang lebih tinggi, baik itu potensi keberhasilan maupun kegagalan.³⁶ Disebutkan dalam naskah sebagai berikut: "...Akat Lêgi, têngêse Akat angangkati gawe sangat siji, têngêse Lêgi lêga ing karêpanipun." (halaman: 5).

2. Hari Senin

Hari Senin, sebagai hari kedua setelah Akat atau hari Minggu yang menandai awal baru, memiliki makna kegembiraan menurut naskah SMR. Hingga saat ini, Senin dianggap sebagai hari yang bisa membawa semangat awal baru, dan bahkan dalam konteks modern, Senin tetap menjadi hari dimulainya berbagai kegiatan seperti sekolah, kantor, dan instansi setelah masa liburan. Hari Senin dianggap sebagai titik awal yang penting dalam agenda dan rutinitas sehari-hari. Disebutkan dalam naskah: ".....Sênèn Pon têngêse Sênèn sênêng, têngêse Pon panggawene wadhah." (halaman: 5).

³⁶ Theresia. *Primbon Palintangan (Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik)*, 2017, 70.

3. Hari Selasa

Hari Selasa memiliki makna yang berkaitan dengan keselamatan, yaitu keadaan yang aman dan selamat dalam menjalani sesuatu, melakukan kegiatan, ataupun dalam perjalanan. Pada hari Selasa terdapat sebuah hari khusus yang sebaiknya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan asmara atau percintaan, yaitu hari Selasa Kliwon yang dikenal dengan sebutan "Garakasih Selasa Kliwon". Bagi seseorang yang lahir pada hari Selasa Kliwon, mereka dikatakan memiliki keistimewaan, yaitu memiliki sifat kasih sayang dan rasa sayang yang tinggi.³⁷ Disebutkan dalam naskah: "Salasa Kliwon, têngêse Salasa iku Salamêt pamisahe sangat dhuwur mau, Kliwon wani nêsel ana omah kang têngah, mulane Kliwon iku awit diarani dina Garakasih Slasa Kliwon" (halaman: 6).

4. Hari Rabu

Hari Rabu memiliki makna yang berkaitan dengan keinginan, yaitu keinginan terhadap segala hal yang ada. Keinginan merupakan sifat alami dari setiap manusia untuk mendambakan dan menginginkan sesuatu dalam kehidupan ini.³⁸ Disebutkan dalam naskah: "...Rêbo Pon, têngêse Rêbo karêp, têngêse Pon panggaweyan, panggawene dhuwur mau." (halaman: 6).

5. Hari Kamis

³⁷ Ibid,70.

³⁸ Ibid,70.

Arti dari hari Kamis memiliki makna pemisah, yaitu memisahkan antara mana yang baik dan mana yang buruk, antara “panêngên lan pangiwa” maksudnya adalah perbanyak berbuat kebaikan pada hari Kamis dan kurangi melakukan keburukan pada hari Kamis, orang yang terlahir pada hari Kamis memiliki watak yang dapat menjadi penengah.³⁹ Disebutkan dalam naskah: “.....Kêmis Kaliwon, têngêse Kêmisamisahe Amat lan pitutur, têngêse Kliwon wani pisah panêngên lan pangiwa” (halaman: 5).

6. Hari Jumat

Arti dari hari Jumat adalah penuh dengan kegembiraan dan kebahagiaan. Seperti yang kita ketahui bersama, hari Jumat memiliki keistimewaan yang besar dalam agama Islam. Menurut yang dipercayai oleh masyarakat Jawa, hari Jumat juga dipandang sebagai hari yang memuat banyak misteri. Terutama, hari Jumat Kliwon dianggap sebagai hari yang sangat kuat secara spiritual dalam pandangan masyarakat Jawa.⁴⁰ Disebutkan dalam naskah: “.....Jumungah Paing, têngêse Jumungah, nuju muwah-muwuh, têngêse Paing pangan, mulane Paing iku enjing rijêki” (halaman: 6).

7. Hari Sabtu

Arti dari hari Sabtu adalah mencapai titik akhir, yang menandakan bahwa hari Sabtu hari puncak atau hari berakhirnya perjalanan sebelum kembali lagi di hari Awal (Akat) atau Minggu di awalnya.

³⁹ Ibid,71.

⁴⁰ Ibid,71.

Disebutkan dalam naskah: “.....Sêtu Wage, têngêse Sêtu wis tutug,”
(halaman: 8).

2.3 Hitungan Untuk Perjodohan

Untuk melakukan perhitungan jodoh, terdapat cara-cara yang dapat dipelajari. Salah satunya adalah dengan menghitung neptu yang terkait dengan tanggal kelahiran pria dan wanita. Setelah itu, neptu dari pria dan wanita dijumlahkan, dan hasilnya dibagi dengan angka 7. Dengan cara ini, dapat diketahui sisa hasil perhitungan yang akan menunjukkan apakah potensi jodoh antara pasangan tersebut baik atau buruk.

Dengan menggunakan metode ini, sisa perhitungan akan menjadi penentu dalam menilai kecocokan pasangan tersebut.

a. Neptu Hari

1. Sabtu : 9
2. Minggu : 5
3. Senin : 4
4. Selasa : 3
5. Rabu : 7
6. Kamis : 8
7. Jumat : 6

b. Neptu Pasaran

1. Pahing : 9
2. Pon : 7
3. Wage : 4

4. Kliwon : 8

5. Legi : 5

Contoh menghitung:

Pengantin wanita lahir pada : Kamis Wage

Pengantin pria lahir pada : Sabtu Wage

- Neptu Kamis Wage : $8 + 4 = 12$

- Neptu Sabtu Wage : $9 + 4 = 13$

- Jumlah : 25

Setelah melakukan perhitungan dan mendapatkan sisa perhitungan, misalnya dalam contoh tersebut adalah 4, kemudian dapat menentukan nasib perjodohan berdasarkan tempat jatuhnya sisa perhitungan tersebut. Dalam contoh tersebut, sisa perhitungan jatuh pada hitungan Sumur Sinaba.

Arti dari tempat hitungan sisa weton, seperti Sumur Sinaba, adalah sebuah penanda atau petunjuk yang dapat memberikan informasi tentang nasib atau keberuntungan dalam perjodohan. Setiap tempat hitungan memiliki makna dan interpretasi yang berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan dan tradisi masyarakat Jawa. Oleh karena itu, memahami arti dari tempat hitungan sisa weton menjadi penting dalam menentukan nasib perjodohan.⁴¹

- Apabila hasil perhitungan menghasilkan sisa 1, seperti dalam contoh yang diberikan yaitu Wasesa Segoro, hal ini dapat diartikan bahwa perjodohan tersebut akan membawa keberhasilan dan kehormatan bagi pasangan

⁴¹ Gita Waskita Ramadhani, *Primbon Lengkap* (Lintas Media, t.t.), 9.

tersebut. Dalam konteks perjodohan, mereka akan memiliki pengaruh dan kepemimpinan yang kuat serta dihormati oleh orang lain. Dengan demikian, perjodohan tersebut diharapkan dapat memberikan keberhasilan dan kebanggaan bagi pasangan tersebut.

- Jika hasil perhitungan menghasilkan sisa 2, seperti dalam contoh yang diberikan yaitu Tunggak Semi, hal ini dapat diartikan bahwa perjodohan tersebut akan membawa kemudahan dalam mencari sandang (pakaian) dan pangan (makanan) bagi pasangan tersebut. Dalam konteks perjodohan, mereka akan diberkahi dengan rezeki yang cukup dan tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, perjodohan tersebut diharapkan dapat memberikan kesejahteraan materiil bagi pasangan tersebut.
- Apabila hasil perhitungan menghasilkan sisa 4, seperti dalam contoh yang diberikan yaitu Sumur Sinaba, hal ini dapat diartikan bahwa perjodohan tersebut akan menjadi teladan atau panutan bagi orang-orang di sekitar mereka. Pasangan tersebut memiliki potensi untuk memberikan inspirasi dan membawa pengaruh positif dalam lingkungan sosial mereka. Dalam hubungan mereka, mereka akan dihormati dan dianggap sebagai contoh yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka diharapkan dapat memberikan inspirasi, bimbingan, dan dukungan bagi orang-orang di sekitar mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik.
- Apabila hasil perhitungan menghasilkan sisa 5, seperti dalam contoh yang diberikan yaitu Satria Wirang, hal ini dapat diartikan bahwa perjodohan

tersebut kemungkinan akan menghadapi banyak penderitaan dan tantangan dalam hubungan mereka. Pasangan ini mungkin akan diuji dengan cobaan dan kesulitan yang signifikan dalam perjalanan hidup mereka bersama. Mereka akan menghadapi rintangan dan kesulitan yang membutuhkan kekuatan, ketabahan, dan kesabaran untuk mengatasinya. Meskipun menghadapi penderitaan, hal ini juga dapat menjadi peluang bagi mereka untuk tumbuh dan menguatkan ikatan mereka sebagai pasangan. Keberanian dan semangat juang akan menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan yang ada.

- Apabila hasil perhitungan menghasilkan sisa 6, seperti dalam contoh yang diberikan yaitu Bumi Kapetak, hal ini dapat diartikan bahwa perwujudan tersebut kemungkinan akan sering menghadapi cobaan atau ujian yang dapat menimbulkan rasa malu atau aib. Pasangan ini mungkin akan dihadapkan pada situasi atau kejadian yang dapat merusak reputasi atau citra mereka. Mereka perlu waspada terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat membahayakan hubungan mereka dan menjaga integritas serta martabat diri. Komunikasi yang baik, kepercayaan, dan kerjasama akan menjadi kunci penting dalam menghadapi situasi ini. Meskipun menghadapi cobaan, mereka dapat tumbuh dan memperkuat ikatan mereka dengan cara mengatasi tantangan bersama-sama.
- Apabila hasil perhitungan menghasilkan sisa 7, seperti dalam contoh yang diberikan yaitu Lebu Ketiup Angin, hal ini dapat diartikan bahwa perwujudan tersebut kelak akan menghadapi cobaan terkait dengan rezeki

atau penghidupan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pasangan ini mungkin akan mengalami tantangan dalam mencari nafkah atau menghadapi situasi ekonomi yang sulit. Mereka perlu bijaksana dalam mengelola keuangan dan berusaha untuk mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin muncul. Kebersamaan, kerja keras, dan sikap pantang mundur akan membantu mereka melewati masa-masa sulit ini. Dengan tekad dan usaha yang kuat, mereka dapat menghadapi cobaan-cobaan tersebut dan mencapai kestabilan finansial yang diinginkan.⁴²

Selain menghitung angka kelahiran kedua orang yang hendak menikah adapun yang harus dilakukan yaitu dalam mendirikan rumah/menempati rumah.

- a. Jika seseorang memiliki kelahiran dengan jumlah ganjil seperti 9-13-17 dan arahnya di Timur, disarankan agar saat mendirikan rumah tidak menghadap ke arah Timur. Ini dikarenakan diyakini bahwa rezeki akan kurang lancar jika rumah menghadap ke arah Timur. Sebagai alternatif, disarankan untuk menghadap ke arah Barat, Utara, atau Selatan guna melancarkan rezeki. Dalam konteks perjodohan, misalnya jika seseorang memiliki pasangan dengan jumlah kelahiran 8-12-16, maka diperbolehkan untuk menghadap ke Timur, namun rezeki yang berlimpah akan dialami oleh sang istri. Dalam hal ini, pihak laki-laki harus mengalah dan memberikan dukungan kepada pasangannya.

⁴² Ranoewidjojo, *Primbon Masa Kini: Warisan Nenek Moyang untuk Meraba Masa Depan*, 110.

- b. Jika seseorang memiliki kelahiran dengan angka 10-14-18 dan arahnya di Selatan, disarankan untuk mendirikan rumah menghadap ke arah Utara, Barat, atau Timur. Hal ini diyakini akan memberikan keberuntungan dan kelancaran dalam rezeki.
- c. Jika seseorang memiliki kelahiran dengan angka 7-11-15 dan arahnya di Barat, disarankan untuk mendirikan rumah menghadap ke arah Utara, Selatan, atau Timur. Hal ini diyakini akan membawa keberuntungan dan memperlancar rezeki.
- d. Jika seseorang memiliki kelahiran dengan angka 8-12-16 dan arahnya di Utara, disarankan untuk mendirikan rumah menghadap ke arah Selatan, Barat, dan Timur. Diyakini bahwa ini akan membawa keberuntungan dan kelancaran dalam rezeki.⁴³

Adapun prediksi kelahiran seseorang tentang wataknya, rezekinya, jodoh dan pernikahannya hal ini disebut Primbon Kelahiran. Berikut ini adalah keterangan nasib atas dasar neptu kelahiran:

1. Kelahiran Senin Pon

Senin neptunya : 4

Pon neptunya : 7

Jumlahnya : 11

Senin memiliki kedudukan yang baik di telinga. Pon memiliki kedudukan yang baik di Supiyah. Lambang dari Senin adalah Janaka. Orang yang lahir pada hari Senin memiliki watak yang

⁴³ Ramadhani, *Primbon Lengkap*, 10.

cenderung sedang-sedang saja, memiliki pikiran yang cerdas namun tidak terlalu keras, mau mentoleransi, tidak suka mencampuri urusan orang lain, memiliki banyak saudara, teliti namun cepat bosan, dan mudah terpengaruh oleh orang lain. Dalam hal rezeki, mereka mudah dalam mencari uang, pandai bekerja, dan jika mereka bersungguh-sungguh maka banyak kesuksesan yang mereka dapatkan. Untuk jodohnya, disarankan agar mereka mencari pasangan yang memiliki neptu 8-10-12-14-16.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 11 + 8 | = 19 ada di hari | 9-10-12 |
| 11 + 10 | = 21 ada di hari | 10-12-14 |
| 11 + 1 | = 23 ada di hari | 8-10-12 |
| 11 + 14 | = 25 ada di hari | 8-10-14 |
| 11 + 16 | = 27 ada di hari | 10-12-16 |

Apabila seseorang mampu mengatur dengan baik peran setiap hari dalam kehidupannya, maka mereka tidak akan mengalami kekurangan.

2. Kelahiran Selasa wage

Selasa neptunya : 3

Wage neptunya : 4

Jumlahnya : 7

Selasa memiliki kedudukan yang baik di hidung. Wage memiliki kedudukan yang baik di Aluamah (Hitam). Lambang dari Selasa adalah Janaka. Orang yang lahir pada hari Selasa memiliki watak yang baik namun cenderung angkuh, tidak suka bergaul, mudah putus asa, dan mudah tersinggung. Untuk rezekinya, pandai mencari sandang pangan tetapi tidak bisa menyimpan, suka menolong terhadap sesama, dan banyak penderitannya dari pada bahagianya kecuali kalau menemukan jodoh yang tepat. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 8-10-12-14-18

Pernikahannya:

$$7 + 8 = 15 \text{ ada di hari } 8-10-11$$

$$7 + 10 = 17 \text{ ada di hari } 8-10-12$$

$$7 + 12 = 19 \text{ ada di hari } 8-12-16$$

$$7 + 14 = 21 \text{ ada di hari } 10-12-16$$

$$7 + 18 = 25 \text{ ada di hari } 11-12-14$$

Dalam kehidupannya, seseorang tidak akan mengalami kekurangan, namun jika mereka memiliki pasangan dengan neptu yang sama (ganjil), mereka akan selalu menghadapi penderitaan.

3. Kelahiran rabu kliwon

Rabu neptunya : 7

Kliwon neptunya : 8

Jumlahnya : 15

Rabu memiliki kedudukan yang baik di padaharan (wadah). Kliwon memiliki kedudukan yang baik di tengah. Lambang dari Rabu adalah Janaka. Orang yang lahir pada hari Rabu memiliki watak yang hatinya lapang, cekatan dalam bekerja, suka menolong orang lain, namun berbahaya jika mereka dibohongi. Rezekinya pandai dalam mencari sandang dan pangan, namun tidak pandai dalam menyimpan. Rezekinya berjalan lancar, namun godaannya besar. Mereka tidak cocok bekerja sebagai pedagang atau petani. Untuk jodohnya, disarankan untuk mencari pasangan dengan neptu 8-10-12-14-16.

Pernikahannya:

15 + 8 = 23 ada di hari 8-10-12

15 + 10 = 25 ada di hari 8-10-12

15 + 12 = 27 ada di hari 10-12

15 + 14 = 29 ada di hari 8-10-12

15 + 16 = 31 ada di hari 12-14-8

4. Kelahiran kamsi legi

Kamsi neptunya : 8

Legi neptunya : 5

Jumlahnya : 13

Kamsi kedudukannya di Tulang

Legi berada dalam kedudukan di Air dan memiliki lambang Ngamarta. Orang yang lahir pada hari Legi memiliki sifat yang

sopan dan suka berbaur dengan orang lain, mereka cenderung saling membantu dan bersikap ramah. Dalam pekerjaan, mereka selalu menjaga kebersihan dan kerap menjadi teladan bagi yang lain. Namun, terkadang mereka memiliki kelemahan yaitu mudah terpengaruh oleh pendapat dan pengaruh orang lain. Dalam hal rezeki, mereka pandai dalam mencari sandang dan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun memiliki keinginan untuk hemat, namun saat sudah memiliki simpanan, godaan untuk menghabiskannya selalu muncul dan sulit bagi mereka untuk menyimpan uang dengan baik. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 8-10-14-16

Pernikahannya:

13 + 8 = 21 ada di hari 10-12-14

13 + 10 = 23 ada di hari 8-12-13

13 + 14 = 27 ada di hari 9-11-10

13 + 16 = 29 ada di hari 9-10-12

Orang yang lahir pada hari Legi memiliki potensi untuk menjalani kehidupan yang bahagia, namun perlu berhati-hati dalam menghadapi rumah mereka.

5. Kelahiran jumat pahing

Jumat neptunya : 6

Pahing neptunya : 9

Jumlahnya : 15

Jumat, yang memiliki kedudukan di mata, memiliki watak yang sopan dan lemah lembut. Mereka terlihat angkuh, tetapi sebenarnya suka menolong terutama kepada anak saudaranya. Mereka tidak ingin kalah dan tidak suka ikut campur dalam urusan orang lain. Dalam hal rezeki, mereka pandai mencari sandang pangan dan memiliki penghasilan yang cukup. Mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha mereka, tetapi sulit dalam menyimpan uang. Untuk mencari jodoh, disarankan agar mereka mencari pasangan yang memiliki neptu 8-10-12-14-16.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 15 + 8 | = 23 ada di hari | 8-10-12 |
| 15 + 10 | = 25 ada di hari | 8-11-12 |
| 15 + 12 | = 27 ada di hari | 11-12-16 |
| 15 + 14 | = 29 ada di hari | 8-11-14 |
| 15 + 16 | = 31 ada di hari | 10-12-14 |

Kehidupannya tidak akan kekurangan asalkan tidak salah arah menempatkan rumah

6. Kelahiran sabtu pon

Sabtu neptunya : 9

Pon neptunya : 7

Jumlahnya : 16

Sabtu, yang memiliki kedudukan di ubun-ubun, memiliki watak yang lemah lembut. Mereka memiliki pengalaman yang cukup dan

mampu menyimpan rahasia. Pendapat mereka selalu dipertimbangkan dengan matang, dan mereka selalu berusaha untuk bertindak dengan baik. Namun, kadang-kadang mereka merasa menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan. Dalam hal rezeki, mereka pandai dalam mencari penghasilan, tetapi cenderung boros. Meskipun memiliki keinginan untuk berhemat, godaan untuk menghabiskan uang sering kali muncul. Watak mereka cenderung murah hati, dan pekerjaan yang cocok bagi mereka adalah bertani. Untuk mencari jodoh, disarankan agar mereka mencari pasangan yang memiliki neptu 9-10-14-15.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 16 + 9 | = 25 ada di hari | 8-10-11 |
| 16 + 10 | = 26 ada di hari | 10-12-14 |
| 16 + 14 | = 30 ada di hari | 11-13-14 |
| 16 + 15 | = 31 ada di hari | 8-10-12 |

7. Kelahiran minggu wage

Minggu neptunya : 5

Wage neptunya : 4

Jumlahnya : 9

Minggu kedudukannya di telapak kaki dan Wage kedudukannya di Aluamah yang mempunyai Lambang Astina. Mereka memiliki sifat yang banyak berbicara, cenderung mau mengalah tetapi mudah marah. Mereka memiliki potensi untuk menjadi pemimpin

karena memiliki pikiran yang cerdas. Mereka juga mampu menyimpan rahasia dengan baik. Namun, jika terjebak dalam suatu percakapan, mereka dapat dengan jujur dan terang-terangan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya tanpa merasa malu. Rezekinya pandai mencari sandang pangan tetapi boros, walaupun hemat godaannya selalu datang tiba-tiba dan cocok menjadi karyawan atau pegawai saja. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 10-12-14-16

Pernikahannya:

| | | |
|--------|------------------|----------|
| 9 + 10 | = 19 ada di hari | 8-10-12 |
| 9 + 12 | = 21 ada di hari | 8-10-14 |
| 9 + 14 | = 23 ada di hari | 10-12-16 |
| 9 + 16 | = 25 ada di hari | 10-11-12 |

8. Kelahiran senin kliwon

Senin neptunya : 4

Kliwon neptunya : 8

Jumlahnya : 12

Pada posisi pendengaranmu yang berada di telinga, Kliwon berada di tengah, begitulah kedudukannya. Mereka melambangkan Nakula dan Sadewa. Sifat mereka sopan, lemah lembut, mampu menyimpan rahasia, Cenderung pendiam, terlihat angkuh padahal sebenarnya tidak, mereka bekerja dengan sungguh-sungguh, tidak suka ikut campur urusan orang lain, terlihat pelit, namun senang

menolong saudara-saudaranya. Rezekinya mencukupi, mereka pandai mengatur keuangan, Tetapi kadang-kadang salah dalam mengatur rezeki karena mudah memberi sesuatu, mereka mudah terpengaruh oleh orang lain, Namun mereka baik dalam hal bertani. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 9-11-14

Pernikahannya:

12 + 9 = 21 ada di hari 9-10-13

12 + 11 = 23 ada di hari 10-12-14

12 + 14 = 26 ada di hari 10-11-13

9. Kelahiran selasa legi

Selasa neptunya : 3

Pon neptunya : 5

Jumlahnya : 8

Selasa kedudukannya di hidung, Pon kedudukannya di air,

Lambangya Nakula & Sadewa. Wataknya pendiam, sabar, ramah tamah, didalam pekerjaan selalu kebersihan, kalau mau berbicara tidak ada putusnya, dalam mengerjakan selalu hati-hati, mudah tersinggung dan pikirannya cerdas. Rezekinya pandai mencari sandang pangan, hemat, tekun didalam pekerjaan, dan pekerjaan yang cocok adalah bertani. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 10-11-13-14

Pernikahannya:

| | | |
|----------|--------------------|----------|
| $8 + 10$ | $= 18$ ada di hari | 8-10-14 |
| $8 + 12$ | $= 19$ ada di hari | 8-12-14 |
| $8 + 14$ | $= 21$ ada di hari | 10-12-16 |
| $8 + 16$ | $= 22$ ada di hari | 8-11-12 |

10. Kelahiran rabu pahing

Rabu neptunya : 7

Pahing neptunya : 9

Jumlahnya : 16

Rabu berada di padaharan, sebagai wadah yang melambangkan Nakula dan Sadewa. Mereka memiliki sifat yang tidak terlalu keras, tidak angkuh, jarang bergaul, mudah marah tetapi tidak dengan serius, mereka cenderung tidak memikirkan kebutuhan masa depan saat memiliki keinginan, dan lebih condong mengikuti kehendak mereka sendiri. Dalam hal rezeki, mereka pandai mencari sandang pangan, namun kurang pandai dalam menyimpannya, pekerjaan yang cocok untuk mereka adalah pertanian, meskipun mereka juga dapat menjadi karyawan atau buruh, namun sebaiknya mereka menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan. Untuk urusan jodoh, disarankan untuk mencari pasangan dengan neptunya 7-10-14-17-18.

Pernikahannya:

$16 + 7 = 23$ ada di hari 8-10-11

$16 + 10 = 26$ ada di hari 10-12-14

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 16 + 14 | = 30 ada di hari | 11-13-14 |
| 16 + 17 | = 31 ada di hari | 8-10-12 |
| 16 + 18 | = 31 ada di hari | 8-10-12 |

11. Kelahiran kamsi pon

Kamsi neptunya : 8

Pon neptunya : 7

Jumlahnya : 15

Kamsi berada di tulang, melambangkan Janaka. Mereka memiliki sifat yang baik dan tidak banyak berbicara, Jika mereka tidak senang terhadap seseorang, mereka tidak akan menampakkan itu, namun jika mereka marah, bisa menjadi bahaya. Mereka pandai menyimpan rahasia, dalam segala pekerjaan, mereka mampu melakukannya, mereka tidak mudah terpengaruh, pikiran mereka cerdas dan tegas. Untuk rezekinya pandai mencari sandang pangan, kalau tersinggung hatinya tidak akan mau mengulangi kembali, kelihatannya kejam padahal tidak, dan pekerjaan tani dan dagang tidak cocok kecuali jodohnya ahli dagang. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 8-10-12-14-16.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|---------|
| 15 + 8 | = 23 ada di hari | 8-12-13 |
| 15 + 10 | = 25 ada di hari | 8-12-14 |
| 15 + 12 | = 27 ada di hari | 9-11-14 |
| 15 + 14 | = 29 ada di hari | 8-14 |

$$15 + 16 = 31 \text{ ada di hari } 8-12-14$$

12. Kelahiran jumat wage

$$\text{Jumat neptunya} : 6$$

$$\underline{\text{Wage neptunya}} : 4$$

$$\text{Jumlahnya} : 10$$

Jumat berada di mata, melambangkan Warkudara. Mereka memiliki sifat yang baik, ramah tamah, namun tidak banyak berbicara, mereka cenderung mudah marah dan pemurung, tidak ingin ikut campur dalam urusan orang lain, mereka cerdas, namun mudah bingung yang dapat mengganggu pekerjaan mereka. Jika mereka memiliki keinginan, mereka akan sangat tekad untuk mencapainya. Dalam hal rezeki, mereka pandai mencari sandang pangan, namun mereka tidak dapat menyimpannya dengan baik, mereka ingin berhemat, tetapi godaan selalu ada yang membuat sulit untuk menghemat, pekerjaan yang cocok untuk mereka adalah berdagang, jika ada saudara yang datang meminta makanan, sebaiknya tidak ditolak karena itu adalah syarat dalam berdagang. Untuk urusan jodoh, disarankan untuk mencari pasangan dengan neptunya 8-11-13-14.

Pernikahannya:

$$10 + 8 = 18 \text{ ada di hari } 8-10-12$$

$$10 + 11 = 21 \text{ ada di hari } 10-12-13$$

$$10 + 13 = 23 \text{ ada di hari } 8-10-11$$

10 + 14 = 24 ada di hari 9-12-14

Apabila seseorang mampu menghormati dan memahami peran serta karakteristik setiap hari dalam kehidupannya, maka mereka tidak akan mengalami kekurangan.

13. Kelahiran sabtu kliwon

Sabtu neptunya : 9

Kliwon neptunya : 8

Jumlahnya : 17

Sabtu berkedudukan di ubun-ubun, melambangkan Ngamarta.

Kliwon berada di tengah. Mereka memiliki sifat yang baik, ramah, dan suka menolong, namun, jika mereka marah, dapat menjadi bahaya. Mereka juga cenderung mudah memberikan sesuatu jika mereka memiliki barang atau kekayaan. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka selalu bersikap baik dan dapat diandalkan. Mereka senang berinteraksi dengan orang lain dan suka membantu jika diperlukan. Namun, ketika marah, mereka dapat menunjukkan sisi yang berbahaya, sehingga perlu diwaspadai. Selain itu, jika mereka memiliki sesuatu, mereka cenderung mudah memberikannya kepada orang lain. Mereka memiliki sikap murah hati dan suka berbagi dengan orang di sekitar mereka. Secara keseluruhan, mereka adalah individu yang baik hati dan suka menolong, namun, penting untuk mengenali potensi bahaya saat mereka marah, dan mereka juga memiliki kecenderungan untuk

mudah memberikan apa yang mereka miliki. Rezekinya pandai mencari kebutuhan tetapi tidak bisa menyimpan, rezeki kurang lancer, banyak penderitaanya, bekerja tani dan dagang tidak cocok karena mudah ditipu karena mudah dibohongi kecuali mempunyai jodoh ahli dagang.

Dalam mencari pasangan hidup, disarankan untuk mencari jodoh yang memiliki neptu 8-10-12-14.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 17 + 8 | = 25 ada di hari | 8-10-12 |
| 17 + 10 | = 27 ada di hari | 8-11-12 |
| 17 + 12 | = 29 ada di hari | 7-12-14 |
| 17 + 14 | = 31 ada di hari | 10-13-16 |

Asalkan tidak salah menempatkan rumah, kehidupan keluarganya tidak akan mengalami kekurangan.

14. Kelahiran minggu legi

Minggu neptunya : 5

Legi neptunya : 5

Jumlahnya : 10

Minggu kedudukannya di telapak kaki, Legi kedudukannya di air, Lambangnya Warkudara. Sifatnya yang ramah, tidak banyak bicara, dan mau mengalah terhadap orang lain, terkadang membuatnya terlihat angkuh, padahal sebenarnya tidak. Dia cenderung mudah marah, namun tidak menunjukkan ekspresi

marahnya dengan jelas. Terkadang, dia juga bisa mudah putus asa. Meski begitu, dia mampu menyelesaikan segala pekerjaan yang dihadapinya. Dalam hal rezeki, dia pandai mencari sandang pangan, namun memiliki kesulitan dalam menyimpannya. Meskipun dia memiliki keinginan untuk berhemat, namun kebiasaannya yang mudah memberi menghalangi tujuan tersebut. Pekerjaan yang cocok untuknya adalah di bidang pertanian dan dagang. Dalam mencari jodoh, disarankan baginya untuk mencari pasangan dengan neptunya 8-10-11-14-18.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 10 + 8 | = 18 ada di hari | 8-10-11 |
| 10 + 10 | = 20 ada di hari | 8-11-14 |
| 10 + 11 | = 21 ada di hari | 10-12-16 |
| 10 + 14 | = 24 ada di hari | 10-11-14 |
| 10 + 18 | = 28 ada di hari | 8-10-12 |

Sebab dalam kehidupannya bisa bahagia asalkan tidak salah arah menempatkan rumah.

15. Kelahiran senin pahing

Senin neptunya : 4

Pahing neptunya : 9

Jumlahnya : 13

Hari Senin, dengan kedudukannya di telinga, melambangkan Ngamarta. Sifatnya yang ramah terhadap orang lain, suka bergaul, dan tidak ingin mencampuri urusan orang lain. Dalam pekerjaan, dia selalu menunjukkan sikap yang baik, cerdas, dan suka mencari pengalaman dari orang lain. Dalam hal rezeki, dia pandai mencari sandang pangan namun cenderung sulit untuk menyimpannya. Dia sering menghadapi berbagai penderitaan dalam hidupnya, dan saat kebahagiaan datang, godaan juga akan mengikutinya. Secara keseluruhan, dia adalah individu yang ramah dan suka berinteraksi dengan orang lain. Dia tidak suka ikut campur dalam urusan orang lain dan selalu menunjukkan kinerja yang baik dalam pekerjaannya. Namun, dia memiliki tantangan dalam menyimpan rezeki dan sering dihadapkan pada penderitaan. Ketika mencapai kebahagiaan, dia juga harus menghadapi godaan yang datang bersamanya. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 8-10-14-18

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 13 + 8 | = 21 ada di hari | 8-10-12 |
| 13 + 10 | = 23 ada di hari | 10-12-14 |
| 13 + 14 | = 27 ada di hari | 8-10-16 |
| 13 + 18 | = 31 ada di hari | 8-10-12 |

Bisa bahagia asalkan tidak salah arah menempatkan rumah

16. Kelahiran Selasa Pon

Selasa neptunya : 3

Pon neptunya : 7

Jumlahnya : 10

Selasa kedudukannya di Hidung, Pon kedudukannya di Supiyah, Lambangnya Warkudara (Sena). Dia memiliki sifat yang baik dan ramah terhadap orang lain, namun mudah tersinggung. Dia cenderung tidak banyak bicara, memiliki sifat pendiam. Kadang-kadang, dia terlalu fokus pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan pribadinya. Ketika marah, dia cenderung hanya diam dan kemudian menjauh dari situasi tersebut. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki tetapi tidak bisa menyimpan, walaupun hemat tetapi mudah memberi, pekerjaan yang baik adalah dagang. Dalam mencari pasangan hidup, disarankan untuk mencari jodoh yang memiliki neptu 8-11-13-14-18.

Pernikahannya:

10 + 8 = 18 ada di hari 8-10-12

10 + 10 = 20 ada di hari 8-12-14

10 + 13 = 23 ada di hari 10-13-14

10 + 14 = 24 ada di hari 9-10-12

10 + 18 = 28 ada di hari 8-10-13

17. Kelahiran rabu wage

Rabu neptunya : 7

Wage neptunya : 4

Jumlahnya : 11

Hari Rabu berkedudukan di padaharan, yang merupakan wadah. Wage berkedudukan di aluamah. Lambangnya adalah Nakula & Sadewa. Sifatnya baik, sabar, tidak banyak bicaranya (pendiam), kalau mengerjakan sesuatu sungguh-sungguh, tidak mudah terkena pengaruh orang lain, mempunyai keinginan yang kuat dan kalau marah tidak kelihatan. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki, hemat, suka menolong, dan rezekinya banyak. Dalam mencari pasangan hidup, disarankan untuk mencari jodoh yang memiliki neptu 8-10-12-14. pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 11 + 8 | = 19 ada di hari | 8-10-12 |
| 11 + 10 | = 21 ada di hari | 10-12-14 |
| 11 + 12 | = 23 ada di hari | 10-12-16 |
| 11 + 14 | = 25 ada di hari | 8-10-12 |

18. Kelahiran kams kliwon

Kamis neptunya : 8

Kliwon neptunya : 8

Jumlahnya : 16

Kamis berkedudukan di tulang, sedangkan Kliwon berkedudukan di tengah. Lambangnya adalah Nakula & Sadewa. Dalam kepribadiannya, dia memiliki sifat yang baik, sabar, dan memiliki banyak teman. Dia cenderung tidak banyak bicara dan bersifat pendiam. Dia tidak mau ikut campur dalam urusan orang lain,

namun selalu siap menolong saudaranya. Dia juga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan memiliki kekuatan mental yang kuat, tidak mau kalah dalam menghadapi tantangan. Dalam hal rezeki, dia pandai mencari penghidupan namun sering kesulitan untuk menyimpannya. Namun, ini hanyalah cobaan yang bisa dihadapinya, dan jika berhasil menghadapinya dengan baik, bisa menjadi keluhuran dalam hidupnya. Pekerjaan yang cocok untuknya adalah di bidang pertanian. Secara keseluruhan, dia adalah individu yang baik, sabar, dan memiliki banyak teman. Dia tidak banyak bicara dan tidak ikut campur dalam urusan orang lain, namun selalu siap menolong saudaranya. Dia tidak mudah terpengaruh dan memiliki sifat yang kuat dalam menghadapi tantangan. Dalam mencari penghidupan, dia pandai namun kesulitan untuk menyimpannya, tetapi jika dia mampu menghadapinya dengan baik, itu akan menjadi keluhuran dalam hidupnya. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 8-10-11-12-14

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 16 + 8 | = 24 ada di hari | 10-12-15 |
| 16 + 10 | = 26 ada di hari | 10-12-16 |
| 16 + 11 | = 27 ada di hari | 8-10-12 |
| 16 + 12 | = 28 ada di hari | 10-11-13 |
| 16 + 14 | = 30 ada di hari | 8-10-12 |

Kehidupannya akan bahagia asalkan dia menempatkan rumahnya dengan benar.

19. Kelahiran jumat legi

Jumat neptunya : 6

Legi neptunya : 5

Jumlahnya : 11

Jumat kedudukannya di mata, Legi kedudukannya di air, Lambangnya Janaka. Dia memiliki sifat yang ramah dan selalu siap menolong saudaranya. Dia memiliki tekad yang kuat dan cerdas. Dia tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan ketika marah, dia bisa menjadi bahaya. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki dari mana saja selalu berhasil, walaupun hemat tetapi mudah memberi, dan kesenangannya hanya sekejap tapi godaannya selalu ada tetapi kalau kuat bisa sentosa hidupnya. Dalam mencari pasangan hidup, disarankan untuk mencari jodoh yang memiliki neptu 8-10-12-14.

Pernikahannya:

11 + 8 = 18 ada di hari 8-10-12

11 + 10 = 20 ada di hari 10-12-14

11 + 12 = 23 ada di hari 8-10-14

11 + 14 = 24 ada di hari 8-10-12

20. Kelahiran sabtu pahing

Sabtu neptunya : 9

Pahing neptunya : 9

Jumlahnya : 18

Sabtu berkedudukan di ubun-ubun, sementara Pahing berkedudukan di Amarah. Lambangnya adalah Warkudara (Sena).

Dalam kepribadiannya, dia memiliki sifat yang baik, ramah, dan mau mengalah. Dia selalu siap menolong saudaranya dan memiliki cita-cita yang tinggi. Namun, ketika marah, dia bisa menjadi sangat berbahaya bahkan melebihi batas yang wajar. Secara keseluruhan, dia adalah individu yang baik, ramah, dan selalu siap membantu saudaranya. Dia memiliki ambisi yang tinggi dalam mencapai cita-citanya. Namun, ketika marah, perlu diwaspadai karena dapat menjadi sangat berbahaya dalam tindakannya. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki tetapi tidak bisa menyimpan, dan pekerjaan yang baik adalah dagang tetapi besar godaannya. Dalam mencari pasangan hidup, disarankan untuk mencari jodoh yang memiliki neptu 8-10-12-13-14-15-16.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|------------|
| 18 + 8 | = 26 ada di hari | 8-10-12-13 |
| 18 + 10 | = 28 ada di hari | 10-13-14 |
| 18 + 12 | = 30 ada di hari | 8-11-12 |
| 18 + 13 | = 31 ada di hari | 10-12-14 |
| 18 + 14 | = 32 ada di hari | 11-14-16 |
| 18 + 15 | = 33 ada di hari | 11-12-14 |

$$18 + 16 = 34 \text{ ada di hari } 9-12-14$$

21. Kelahiran minggu pon

Minggu neptunya : 5

Pon neptunya : 7

Jumlahnya : 12

Minggu kedudukannya di telapak kaki, Pada hari Pon, kedudukannya berada di Supiyah. Lambangnya adalah Nakula & Sadewa. Dalam kepribadiannya, dia memiliki sifat yang baik dan ramah, tetapi mudah tersinggung dan mudah putus asa. Dia cenderung mudah mengalah dalam situasi tertentu. Dia juga cerdas, namun kurang giat dalam bekerja. Ketika marah, dia cenderung diam dan kemudian menjauh dari situasi tersebut. Dalam hal rezeki, dia pandai mencari penghidupan, tetapi kesulitan dalam menyimpannya. Ketika dia memiliki tabungan, godaan-godaan akan muncul. Namun, jika dia mampu menghadapinya dengan kuat, itu dapat menjadikan kemuliaan dalam hidupnya. Pekerjaan yang cocok baginya adalah di bidang dagang dan bertani, karena dapat memberikan kedamaian dalam hidupnya. Dalam mencari pasangan hidup, disarankan untuk mencari jodoh yang memiliki neptu 9-10-11-14-16.

Pernikahannya:

$$12 + 9 = 21 \text{ ada di hari } 10-12-14$$

$$12 + 10 = 22 \text{ ada di hari } 10-14-16$$

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 12 + 11 | = 23 ada di hari | 10-13-16 |
| 12 + 14 | = 26 ada di hari | 8-10-12 |
| 12 + 16 | = 28 ada di hari | 10-13-14 |

22. Kelahiran senin wage

Senin neptunya : 4

Wage neptunya : 4

Jumlahnya : 8

Senin berkedudukan di telinga, sementara Wage berkedudukan di aluamah. Lambangnya adalah Nakula & Sadewa. Dalam kepribadiannya, dia memiliki sifat yang baik dan ramah. Dia cenderung tidak banyak bicara dan lebih pendiam. Namun, dia juga mudah tersinggung dan memiliki sifat yang pemberani. Ketika bekerja, dia kurang bersungguh-sungguh dan tidak tergesa-gesa. Ketika marah, dia cenderung diam dan kemudian menjauh dari situasi tersebut. Secara keseluruhan, dia adalah individu yang baik, ramah, dan memiliki sifat pendiam. Namun, dia juga mudah tersinggung dan memiliki keberanian. Dalam bekerja, dia tidak terlalu bersungguh-sungguh dan tidak terburu-buru. Ketika marah, dia cenderung diam dan menjauh dari konfrontasi. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki, kehidupannya tidak akan kekurangan, godaannya sangat besar kalau kuat menghadapi bisa mulia hidupnya dan pekerjaan yang baik adalah dagang dan tani.

Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya

11-16

Pernikahannya:

8 + 11 = 19 ada di hari 8-10-12

8 + 16 = 24 ada di hari 10-12-15

23. Kelahiran Selasa Kliwon

Selasa neptunya : 3

Kliwon neptunya : 8

Jumlahnya : 11

Selasa kedudukannya di hidung, Kliwon kedudukannya di tengah, Lambangnya janak. Dia memiliki sifat yang baik dan ramah, tetapi mudah tersinggung. Dia cenderung tidak banyak bicara dan lebih pendiam. Namun, dia juga mudah putus asa, sehingga jika melakukan sesuatu dan tidak berhasil, dia akan meninggalkannya.

Selain itu, ketika dia tidak menyukai seseorang, dia tidak akan menunjukkan dengan jelas perasaannya. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki, kalau sudah punya rezeki banyak godaannya kalau kuat menghadapi kehidupannya akan mulia, dan pekerjaan yang baik adalah dagang apabila mempunyai jodoh ahli dagang.

Dalam mencari pasangan hidup, disarankan untuk mencari jodoh yang memiliki neptu 8-10-12-16.

Pernikahannya:

11 + 8 = 19 ada di hari 8-10-12

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 11 + 10 | = 21 ada di hari | 10-12-16 |
| 11 + 12 | = 23 ada di hari | 8-10-13 |
| 10 + 16 | = 27 ada di hari | 10-12-14 |

24. Kelahiran rabu legi

Rabu neptunya : 7

Legi neptunya : 5

Jumlahnya : 12

Pada hari Rabu, dia berkedudukan di padaharan, sementara pada hari Legi, dia berkedudukan di air. Lambangnya adalah Nakula dan Sadewa. Sifatnya baik, ramah, sabar, kelihatan angkuh, cerdas, tidak mudah terpengaruh, mau mengalah terhadap orang lain, suka menolong orang lain dan hasil pekerjaannya selalu baik tidak mau sembarangan dan berhati-hati. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki tetapi tidak bisa menyimpan, walaupun hemat tetapi mudah memberi, cobaan hidupnya banyak kalau kuat menghadapi akan mendapatkan kemuliaan dari anaknya dan hidupnya bahagia akan tetapi awal-awalnya banyak godaan. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 9-10-

14-16

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 12 + 9 | = 21 ada di hari | 10-12-14 |
| 12 + 10 | = 22 ada di hari | 9-11-14 |
| 12 + 14 | = 26 ada di hari | 10-12-14 |

$$12 + 16 = 28 \text{ ada di hari } 10-12-13$$

25. Kelahiran kamis pahing

Kamis neptunya : 8

Pahing neptunya : 9

Jumlahnya : 17

Kamis berkedudukan di tulang, sementara Pahing berkedudukan di amarah. Lambangnya adalah Ngamarta. Dalam kepribadiannya, dia memiliki sifat yang baik, ramah, penyabar, dan mau mengalah. Dia juga cerdas dan jujur. Cita-citanya tinggi, namun dia sering menghadapi banyak rintangan dalam mencapainya. Secara keseluruhan, dia adalah individu yang memiliki sifat-sifat yang baik dan positif. Dia ramah, penyabar, dan mampu mengalah. Dia juga memiliki kecerdasan dan kejujuran yang luar biasa. Namun, dalam mengejar cita-citanya yang tinggi, dia sering menghadapi tantangan yang mungkin membuatnya gagal. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki tetapi tidak bisa menyimpan, walaupun hemat tetapi mudah memberi, banyak penderitanya tapi kalau kuat menghadapinya hidupnya bahagia dan kurang cocok kalau bekerja sebagai tani atau dagang kecuali dapat jodoh ahli dagang atau petani. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 10-12-14-16

Pernikahannya:

$$17 + 10 = 27 \text{ ada di hari } 8-10-12$$

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 17 + 12 | = 29 ada di hari | 8-11-14 |
| 17 + 14 | = 31 ada di hari | 8-10-12 |
| 17 + 16 | = 33 ada di hari | 10-12-16 |

26. Kelahiran jumat pon

Jumat neptunya : 6

Pon neptunya : 7

Jumlahnya : 13

Jumat berkedudukan di mata, sementara Pon berkedudukan di supiyah. Lambangnya adalah Ngamarta. Dalam kepribadiannya, dia memiliki sifat yang baik, ramah, penyabar, dan mau mengalah. Dia juga cerdas dan jujur. Dia memiliki kemampuan untuk menyimpan rahasia dan pengalamannya tidak terlihat oleh orang lain. Namun, dia sering menghadapi godaan yang terus bergantian dalam hidupnya, dan kebahagiaannya cenderung hanya bersifat sementara. Dalam hal rezeki, dia pandai mencari mata pencaharian tetapi sulit untuk menyimpannya. Ketika dia memiliki tabungan, godaan selalu muncul dan ini membuatnya kurang cocok untuk menjadi seorang pedagang. Secara keseluruhan, dia adalah individu yang memiliki sifat-sifat yang baik, tetapi sering menghadapi tantangan dan godaan dalam kehidupannya. Rezekinya cenderung sulit untuk disimpan, dan dalam mencari jodoh, dia dianjurkan untuk memperhatikan kriteria yang telah

disebutkan. Dalam mencari jodoh, disarankan untuk mencari pasangan dengan neptu 8-10-12-14-16-18.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 13 + 8 | = 21 ada di hari | 10-12-14 |
| 13 + 10 | = 23 ada di hari | 8-12-16 |
| 13 + 12 | = 25 ada di hari | 11-13-14 |
| 13 + 14 | = 27 ada di hari | 10-12-14 |
| 13 + 16 | = 29 ada di hari | 8-12-14 |
| 13 + 18 | = 31 ada di hari | 10-12-14 |

27. Kelahiran sabtu wage

Sabtu neptunya : 9

Wage neptunya : 4

Jumlahnya : 13

Sabtu berkedudukan di ubun-ubun, sementara Wage berkedudukan di aluamah. Lambangnya adalah Ngamarta. Dalam

kepribadiannya, dia memiliki sifat yang ramah dan tidak suka ikut campur dalam urusan orang lain. Dia cenderung pendiam dan jika dia tidak menyukai sesuatu, dia lebih memilih untuk menyingkir.

Dia juga cerdas dan memiliki budi pekerti yang halus. Selain itu, dia selalu siap menolong saudaranya. Secara keseluruhan, dia adalah individu yang memiliki kepribadian yang ramah dan tidak suka ikut campur dalam urusan orang lain. Dia cenderung pendiam, namun memiliki kecerdasan yang luar biasa. Budi

pekerti yang halus dan sifatnya yang selalu siap menolong saudaranya menjadikannya pribadi yang baik. Rezekinya pandai mencari rezeki tetapi tidak bisa menyimpan, apabila kebahagiaannya datang godaannya pun datang, dan kerjanya tidak cocok menjadi pedagang. Untuk mencari jodoh, dia sebaiknya memperhatikan neptunya yang memiliki angka 8, 11, 12, 14, 16, dan 17.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 13 + 8 | = 21 ada di hari | 8-10-11 |
| 13 + 11 | = 24 ada di hari | 10-12-14 |
| 13 + 12 | = 25 ada di hari | 10-11-13 |
| 13 + 14 | = 27 ada di hari | 14-16 |
| 13 + 16 | = 29 ada di hari | 8-13-16 |
| 13 + 17 | = 30 ada di hari | 8-13-16 |

28. Kelahiran minggu kliwon

Minggu neptunya : 5

Kliwon neptunya : 8

Jumlahnya : 13

Minggu kedudukannya di telapak kaki, kliwon kedudukannya berada di tengah-tengah. Lambangnya adalah ngamarta. Wataknya sangat baik, ramah, penyabar, dan selalu mau mengalah. Dia cenderung pendiam, namun memiliki kecerdasan yang tersembunyi di dalam hatinya. Meskipun terlihat angkuh, sebenarnya dia tidak mau ikut campur dalam urusan orang lain.

Rezekinya pandai mencari rezeki tetapi tidak bisa menyimpan, walaupun hemat tetapi mudah memberi, banyak penderitanya tapi kalau kuat menghadapinya hidupnya bahagia dan kurang cocok kalau bekerja sebagai tani atau dagang. Dalam mencari jodoh, dia disarankan untuk mencari pasangan yang memiliki neptu 8, 11, 12, 14, 16, dan 17.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 13 + 8 | = 21 ada di hari | 8-10-11 |
| 13 + 11 | = 24 ada di hari | 10-12-14 |
| 13 + 12 | = 25 ada di hari | 10-11-13 |
| 13 + 14 | = 27 ada di hari | 14-16 |
| 13 + 16 | = 29 ada di hari | 8-13-16 |
| 13 + 17 | = 30 ada di hari | 8-13-16 |

29. Kelahiran senin legi

Senin neptunya : 4

Legi neptunya : 5

Jumlahnya : 9

Hari Senin melambangkan kedudukannya di telinga, sedangkan Legi berada di air, dengan lambang ngamarta. Karakternya mencerminkan sifat yang sabar dan ramah, namun mudah putus asa dan kurang sungguh-sungguh. Dia suka menolong orang lain dan memiliki pengalaman yang cukup. Segala keinginannya tidak ingin kalah dengan orang lain, meskipun kadang-kadang tidak

sepenuh hati dan mudah merasa kasihan. Ketika marah, dia mungkin tidak sadar akan emosinya dan tidak benar-benar mengungkapkannya. Dalam hal rezeki, dia pandai dalam mencari nafkah, tetapi sulit menyimpan uang. Meskipun dia bisa menjadi hemat, dia cenderung mudah memberi kepada orang lain. Dia juga menghadapi banyak kesulitan dalam hidupnya, tetapi di masa depan, ada potensi untuk mencapai kemulyaan. Dalam mencari pasangan hidup, dia sebaiknya mencari orang yang memiliki nilai neptu 8, 10, 12, 14, dan 16.

Pernikahannya:

| | | |
|--------|------------------|----------|
| 9 + 8 | = 17 ada di hari | 10-12-14 |
| 9 + 10 | = 19 ada di hari | 8-12-14 |
| 9 + 12 | = 21 ada di hari | 10-12-14 |
| 9 + 14 | = 23 ada di hari | 10-12-16 |
| 9 + 16 | = 25 ada di hari | 8-12-14 |

30. Kelahiran Selasa pahing

Selasa neptunya : 3

Legi neptunya : 9

Jumlahnya : 11

Selasa kedudukannya di hidung, Legi kedudukannya di amarah Lambangnya Nakula & Sadewa. Wataknya baik, sabar, ramah, suka menolong, cerdas, tegas, tidak mudah terpengaruh, kelihatannya angkuh, tidak mau mencampuri urusan orang lain,

kalau marah bahaya, mengerjakan apa-apa selalu berhati-hati dan bersungguh-sungguh. Untuk rezekinya pandai mencari rezeki, hemat, pekerjaan yang cocok adalah petani. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 10-11-14-16-18

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 12 + 10 | = 22 ada di hari | 8-10-12 |
| 12 + 11 | = 23 ada di hari | 10-12-14 |
| 12 + 14 | = 26 ada di hari | 10-12-14 |
| 12 + 16 | = 28 ada di hari | 8-10-11 |
| 12 + 18 | = 30 ada di hari | 11-12-14 |

31. Kelahiran rabu pon

Rabu neptunya : 7

Pon neptunya : 7

Jumlahnya : 14

Rabu kedudukannya di padaharan, Pon kedudukannya di supiyah,

Lambangya warkudara, Dia memiliki banyak teman dan kenalan, tidak suka memperlihatkan keinginannya secara terbuka, memiliki pengalaman yang cukup, tidak suka ikut campur urusan orang lain,

selalu bekerja dengan bersih dan baik, memiliki niat yang kuat dalam bekerja, dan mudah disayangi oleh atasan. Ketika dia memiliki sesuatu, dia bisa dengan mudah disayang oleh orang lain.

Rezekinya pandai mencari rezeki, berkecukupan, pekerjaan yang cocok tani dan dagang karena bisa menjadi keanugerahan rezeki,

dan walaupun menjadi kaum buruh setidaknya diselingi dagang.

Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya

7-9-12-14

Pernikahannya:

14 + 7 = 21 ada di hari 10-12-14

14 + 9 = 23 ada di hari 8-12-14

14 + 12 = 26 ada di hari 10-12-14

14 + 14 = 28 ada di hari 10-12-16

32. Kelahiran kams wage

Kams neptunya : 8

Wage neptunya : 4

Jumlahnya : 12

Dia memiliki sifat yang pemberani, cenderung pendiam, terlihat angkuh tetapi sebenarnya tidak, tidak suka ikut campur urusan

orang lain, sangat berdedikasi dan rajin dalam pekerjaan, serta

memiliki hati yang keras (mudah marah). Dia juga cenderung

mudah memberi, dan tidak ada yang bisa menghalangi

keinginannya. Dalam hal rezeki, dia memiliki cukup, tetapi

cenderung boros. Meskipun memiliki keinginan untuk hemat, jika

sudah memiliki simpanan, godaan akan selalu ada. Dia mudah

memberikan apa yang dimiliki, meskipun awalnya mungkin akan

mengatakan bahwa dia tidak memiliki. Namun, jika dipaksa, dia

akan mengaku. Dalam mencapai rezeki, dia mungkin menghadapi

sedikit kesulitan. Untuk jodohnya harus berusaha mencari pasangan hidup yang memiliki neptu 7, 9, 11, 14, dan 16.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|-------|
| 12 + 7 | = 19 ada di hari | 9 |
| 12 + 9 | = 23 ada di hari | 10 |
| 12 + 11 | = 23 ada di hari | 8-10 |
| 12 + 14 | = 26 ada di hari | 8-10 |
| 12 + 16 | = 28 ada di hari | 10-11 |

33. Kelahiran jumat kliwon

Jumat neptunya : 6

Kliwon neptunya : 8

Jumlahnya : 14

Kedudukannya di mata pada hari Jumat dan di tengah pada hari Kliwon. Lambangnya adalah warkudara. Wataknya baik, memiliki banyak pengalaman, memiliki semangat kompetitif yang kuat, tidak ingin kalah dari orang lain, tidak suka ikut campur dalam urusan orang lain, memiliki tekad yang kuat untuk mencapai keinginannya, tidak mudah terpengaruh, dan ketika marah, dia tidak banyak bicara namun bisa menjadi sangat berbahaya. Dalam bekerja, dia teliti, jujur, dan rajin. Dalam hal rezeki, dia memiliki keahlian dalam mencari sumber pendapatan, namun sulit untuk menyimpan uang. Dia cenderung murah hati, sering membantu orang lain, meskipun dia bekerja sebagai buruh, akan lebih baik

jika dia juga melibatkan diri dalam pekerjaan di bidang pertanian.

Dia memiliki kemudahan dalam mencari rezeki. Untuk jodohnya diusahakan untuk mencari jodoh yang neptunya 7-9-12-14-17.

Pernikahannya:

14 + 7 = 21 ada di hari 8

14 + 9 = 23 ada di hari 10-13

14 + 12 = 26 ada di hari 10-12

14 + 14 = 28 ada di hari 10-13

14 + 17 = 31 ada di hari 7-10

34. Kelahiran sabtu legi

Sabtu neptunya : 9

Legi neptunya : 5

Jumlahnya : 14

Dia berada pada kedudukan di ubun-ubun pada hari Sabtu dan di air pada hari Legi. Lambangnya adalah warkudara. Wataknya

ramah, memiliki semangat kompetitif yang kuat, melaksanakan pekerjaan dengan hati-hati, rajin, dan tidak terburu-buru dalam bertindak. Dia memiliki banyak pengalaman, tidak suka ikut campur dalam urusan orang lain, dan ketika marah, dia sangat berbahaya karena tidak takut kepada siapapun. Untuk rezekinya cukup, mau mengalah, hemat tapi mudah memberi, walaupun bekerja sebagai buruh lebih baik diselingi dagang atau tani. Dalam

mencari jodoh, dia disarankan untuk mencari pasangan yang memiliki neptu 7, 9, 10, 12, 13, dan 17.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|----------|
| 14 + 7 | = 21 ada di hari | 8-10 |
| 14 + 9 | = 23 ada di hari | 10-13-15 |
| 14 + 10 | = 24 ada di hari | 2-14 |
| 14 + 12 | = 26 ada di hari | 8-12 |
| 14 + 13 | = 27 ada di hari | 9-11-14 |
| 14 + 17 | = 31 ada di hari | 8-10-12 |

35. Kelahiran Minggu Pahing

Minggu neptunya : 5

Pahing neptunya : 9

Jumlahnya : 14

Minggu memiliki kedudukan yang kuat di telapak kaki, sementara Pahing berada di tengah-tengah emosi yang tinggi. Lambangnya adalah warkudara. Dalam kehidupannya, dia memiliki sifat yang ramah, tidak suka banyak bicara, mau mengalah, dan senang menolong orang lain. Ketika marah, dia cenderung diam namun sangat berbahaya jika benar-benar marah. Dia telah memiliki pengalaman yang cukup, namun sering kurang serius dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam hal rezeki, dia bisa dikatakan cukup lumayan. Dia memiliki kecenderungan untuk hemat, tetapi bisa mudah tergoda oleh rayuan kata-kata yang

halus. Namun, sifat hematnya juga bisa berubah menjadi pelit. Pekerjaan yang cocok baginya adalah dagang, meskipun jika dia bekerja sebagai buruh, sebaiknya dia juga melibatkan diri dalam bisnis dagang. Dalam mencari pasangan hidup, diusahakan untuk menemukan seseorang yang memiliki hubungan dengan angka-angka tertentu, yaitu 7, 9, 10, 12, dan 13.

Pernikahannya:

| | | |
|---------|------------------|--------------------|
| 14 + 7 | = 21 ada di hari | 8-10 |
| 14 + 9 | = 23 ada di hari | 10-13 |
| 14 + 10 | = 24 ada di hari | 9-12 |
| 14 + 12 | = 26 ada di hari | 10-12 |
| 14 + 13 | = 27 ada di hari | 9-11 ⁴⁴ |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁴ Ramadhani, 57.

BAB III
PENDAPAT MASYARAKAT GILANG
TERHADAP TRADISI WETON

3.1 Pendapat Masyarakat Gilang Mengenai Tradisi Weton

Tradisi-tradisi memiliki kekuatan yang kuat dan sulit dilacak asal-usulnya, karena telah meresap dalam kehidupan masyarakat yang menjalankannya. Seiring waktu, tradisi telah menjadi norma yang melekat dalam kehidupan masyarakat, dan setiap daerah memiliki tradisi khasnya sendiri. Penting untuk dicatat bahwa tradisi-tradisi daerah sering kali telah dipengaruhi oleh ajaran keislaman yang dibawa oleh para Walisongo. Salah satu contohnya adalah tradisi selamatan, sebuah ritual yang masih dilestarikan oleh mayoritas masyarakat Jawa hingga saat ini.⁴⁵

Salah satu upacara adat Jawa ini dilakukan untuk menyampaikan rasa syukur atas berkah dan karunia yang diberikan oleh Tuhan. Upacara ini dikenal dengan nama Selamatan, yang berasal dari kata Arab "Salamah" yang berarti keselamatan atau kebahagiaan. Sementara itu, "Weton" merujuk pada hari kelahiran seseorang yang terdiri dari unsur hari (dino) dan pasaran. Selamatan weton adalah cara untuk merayakan kelahiran seseorang di dunia ini, dan dalam tradisi Jawa, perayaan ini dilakukan setiap hari ulang tahun sesuai dengan penanggalan Jawa. Hari kelahiran berdasarkan weton merupakan gabungan antara penanggalan masehi dan kalender Jawa.

⁴⁵ Khoiriyah, "Tradisi Selamatan Weton," *Tradisi Selamatan Weton*, 26 Mei 2023, <https://iainutuban.ac.id/2022/08/02/tradisi-selamatan-weton/>.

Tradisi Weton, yang juga dikenal dengan nama Wedalan, merupakan upacara adat Jawa yang masih dijaga keberlangsungannya, terutama di kalangan masyarakat Jawa, khususnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tradisi ini melibatkan perayaan kelahiran seseorang. Konsep "Wetonan" mengacu pada arti "keluar", dan dalam tradisi ini, perayaan dilakukan untuk memperingati kelahiran seseorang.

Upacara ini bertujuan untuk mengirimkan doa-doa bagi sang bayi agar terlindungi dari segala bentuk bencana dan juga untuk mendoakan agar bayi tersebut diberikan umur panjang dan keberkahan dalam hidupnya. “Slametan iki kanggo dongakne wong sing di ton’i ben waras, slamet, lan pinter opo wae sing dilakoni iso lancar”.⁴⁶ Makna dari tradisi Wetonan, atau slametan Wetonan, dalam bahasa Indonesia adalah untuk mendoakan individu yang merayakan hari kelahirannya agar Tuhan yang Maha Esa memberikan berkah berupa kesehatan yang melimpah, kecerdasan, keselamatan, serta harapan agar segala aktivitas yang dilakukan berjalan lancar tanpa hambatan.

Dalam makna umumnya, slametan memiliki arti sebagai doa untuk keadaan seseorang yang merayakan hari kelahirannya agar hidupnya sejahtera, bebas dari gangguan baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, serta menciptakan kondisi yang aman dan tentram. Dalam bahasa Jawa, hal ini dikenal dengan istilah "slamet".⁴⁷

⁴⁶ Meliana Ayu Safitri dan Adriana Mustafa, “Tradisi Perhitungan Weton dalam Pernikahan Masyarakat Jawa di Kabupaten Tegal,” *Shautuna* Vol.2, No 1, 163.

⁴⁷ Ayu Safitri dan Mustafa, 163-164.

Pendapat masyarakat mengenai tradisi weton untuk pernikahan ini ada perbedaan pendapat antara orang-orang tua dan anak muda yang baru menikah. Pendapat orang-orang tua kebanyakan berpendapat tradisi ini harus dilakukan karena ini sudah menjadi tradisi nenek moyang kita dan tradisi ini harus dilakukan karena jika tidak dilakukan maka akan terjadi hal yang buruk untuk keluarganya nanti. Sedangkan pendapat orang-orang muda yang baru menikah itu berpendapat kalau tradisi ini dilakukan karena sudah tradisi turun menurun dan hanya melakukan untuk menghormati tradisi yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu.

Adapun hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, orang-orang tua dan anak-anak muda yang baru menikah adalah sebagaimana berikut ini.

KH. Mochammad Yahya umur 62 tahun tokoh agama mengatakan: “Tradisi weton ini dipertahankan di desa Gilang ini karena sudah mendarah daging di dalam diri kita sebagai orang Jawa dan tradisi ini harus dipertahankan dan dilestarikan karena hal ini terkait dengan pernikahan dan masa depan keluarga seperti kehidupannya akan bahagia atau tidak, rezekinya lancer atau tidak, dan sebagainya. Dan apabila pedoman ini dilanggar, maka akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan kepada keluarganya.”⁴⁸

Dan beliau juga berpendapat seperti pendapat yang diatas yaitu masyarakat gilang ini sangat menghormati tradisi orang-orang tua dulu

⁴⁸ Mochammad Yahya, *Wawancara*, 25 Maret 2023.

karena hasilnya selalu benar dan terjadi. Dan juga pernah terjadi hal yang setelah wetonnya di hitung dan hasilnya buruk karena tidak cocok. Dulu di desa Gilang ada kejadian yang buruk kepada calon mempelai wanita pada hari sebelum hendak menikah tidak boleh keluar rumah, namun si wanita keluar pada hari itu akhirnya kejadian buruk menimpa dirinya, yaitu ia kecelakaan pada saat mau pulang ke rumah.⁴⁹

Rokim umur 63 tahun berpendapat “tradisi weton ini sebenarnya dipercaya kedua orang tua calon mempelai dan disetujui oleh kedua belah pihak untuk dihitung wetonnya. Karena jika salah satu pihak tidak setuju maka takutnya akan terjadi hal yang tidak diinginkan di kemudian hari dan menyalahkan satu sama lain. Pihak yang tidak percaya dengan tradisi ini harusnya tetap menghargai satu sama lain. Dan hal ini pernah terjadi hal yang tidak diinginkan pada menantu saya, menantu saya tidak mau dihitung wetonnya sehingga setelah dihitung terjadi ketidakcocokan antara menantu dan anak saya dan menantu saya ini dikasih saran tidak dilakukan sehingga setelah menikah ada kejadian orang tua menantu saya meninggal karena hasil hitungan buruk. Namun hal ini apabila bisa sabar menghadapi cobaan yang muncul, maka akan muncul kebahagiaan di masa depan seperti sekarang kehidupan keluarganya rukun dan bahagia”.⁵⁰

Seorang tokoh masyarakat lainnya yaitu bapak Hari Nopik umur 52 tahun juga berpendapat “saya hanya mengikuti orang tua dan mertuanya karena menghormati tradisi yang sudah turun menurun dan memang harus

⁴⁹ Yahya.

⁵⁰ Rokim, *Wawancara*, Lamongan, 6 April 2023.

dilakukan, dan juga hitungan saya Alhamdulillah hasilnya baik sehingga kehidupan keluarga saya selalu rukun, bahagia, dan rezeki saya lancar”.⁵¹

Berbeda dengan itu, adalah pendapat dari Surono Eko Hadi Prasetyo umur 45 tahun. Ia menyatakan tidak setuju dengan tradisi weton untuk pernikahan karena tidak ada ajaran dari agama dan juga hitungan ini tidak bisa dipercaya karena bisa jadi hitungannya itu hanya kebetulan apabila hasil hitungan itu terjadi di keluarga.⁵²

Adapun pendapat anak muda, bernama Oktavia Nur Janah umur 24 tahun berpendapat “saya hanya mengikuti tradisi weton ini karena orang tua yang meminta dan juga mertua saya, karena hanya menghormati tradisi weton ini yang sudah dilakukan sejak dulu dan ini sudah disetujui antara orang tua dan mertua saya”.⁵³

Pendapat anak muda lain, bernama Sulistyio Rahayu Putra Wibowo umur 24 tahun juga berpendapat “saya harus melakukan tradisi weton ini karena sudah tradisi dari keluarga saya dan juga mertua saya. Karena hal ini pernah terjadi kepada calon mempelai saya sebelumnya ketika dihitung weton saya dengan dia hasilnya buruk sehingga tidak jadi menikah dengan dia. Namun Alhamdulillah saya menemukan jodoh yang tepat dan hasil hitungan wetonnya juga baik akhirnya saya menikah dengan wanita yang sekarang menjadi istri saya”.⁵⁴

⁵¹ Hari Nopik, *Wawancara*, Lamongan, 8 April 2023.

⁵² Surono Eko Hadi Prasetyo, *Wawancara*, Lamongan 10 April 2023.

⁵³ Oktavia Nur Janah, *Wawancara*, Lamongan, 15 April 2023.

⁵⁴ Sulistyio Rahayu Putra Wibowo, *Wawancara*, Lamongan, 20 April 2023.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Gilang ini masih banyak yang menghormati tradisi weton ini bahkan anak-anak muda masih tetap menggunakannya. Hal ini dikarenakan anak-anak muda juga sangat menghormati orang tua dan mertuanya karena saran dari orang tua juga merupakan restu dan bentuk kasih sayang orang tua untuk anaknya. Namun adapun juga yang tidak setuju karena bertentangan dengan agama.

3.2 Hikmah dan Nilai Yang Terkandung dalam Tradisi Weton untuk Pernikahan

Nilai yang terkandung dalam tradisi weton mempunyai beberapa nilai positifnya yang bisa diambil oleh masyarakat, nilai-nilai positif tersebut yaitu:⁵⁵

1. Apabila hasil hitungan weton tersebut bagus namun ada persyaratan calon mempelai wanita tidak boleh keluar dari rumah sampai hendak menikah maka harus dilakukan. Nilai positifnya yaitu untuk menjaga kehormatan dan kesucian si wanita dari pandangan laki-laki lain.
2. Dengan adanya hitungan ini kedua calon mempelai mempunyai harapan yang positif karena bisa mengetahui hasil dari hitungannya apabila hasilnya buruk maka keluarga tidak akan melanjutkan pernikahannya namun apabila hasilnya baik keluarga akan menerima. Nilai positifnya yaitu masyarakat bisa mengetahui bahwa jodoh itu

⁵⁵ Nopik, Wawancara.

ada ditangan Tuhan dan juga hubungan sebelum menikah bukanlah penentu apabila kedua calon tersebut memang berjodoh.

3. Adapun hasil hitungan yang bagus namun di waktu pada saat menikah tetangga satu kampungnya ada yang meninggal dunia akan tetapi pernikahannya tetap dilanjutkan maka ketika berkeluarga nanti akan mengalami banyak masalah seperti tidak rukun dengan keluarga, keluarga tidak harmonis dan bahkan bisa sampai bercerai. Nilai yang bisa diambil yaitu ketika ada orang yang sedang berduka maka kita tidak boleh bersenang-senang karena itu terkesan tidak menghormati dan tidak sopan bagi keluarga yang sedang berduka apalagi orang yang sedang berduka adalah tetangga dekat sekampung.
4. Apabila hasil hitungan weton bagus dari kedua calon mempelai bisa mendapatkan semangat untuk tetap menikah dan hidupnya bakalan mulia dan bahagia. Nilai yang bisa di ambil yaitu kedua calon mempelai akan meningkatkan doa, harapan dan husnudzon kepada tuhan karena jika kita berprasangka baik maka kita juga akan mendapatkan hal yang baik seperti apa yang kita prasangka.
5. Adapun hasil hitungan weton dari kedua calon mempelai buruk namun tetap memaksa untuk menikah. Hal ini ada syaratnya, syaratnya harus membagikan daging ayam hitam untuk masyarakat desa karena hal ini berjuan untuk menolak bala'. Nilai positif yang bisa diambil adalah membagikan makanan adalah termasuk sedekah selain itu dengan sedekah kedua calon mempelai bisa mendapatkan

doa-doa dari masyarakat agar hubungan dan kehidupan berkeluarganya lancar.

6. Adapun hasil hitungannya baik namun ada syaratnya, syaratnya adalah calon mempelai wanita dan laki-laki harus menginap di rumah mertua ataupun saudara dekatnya masing-masing. Dengan catatan rumah yang ditempati kedua calon mempelai harus sesuai dengan arah yang sudah dihitung wetonnya. Nilai positifnya yaitu untuk menumbuhkan keharmonisan keluarga kedua calon mempelai agar lebih dekat dan lebih saling mengenal satu sama lain.
7. Adapun hasil hitungannya buruk dengan catatan apabila kedua calon mempelai tetap ingin menikah tapi akan ada cobaan berat yang harus dihadapi. Namun jika kedua calon mempelai sabar dan kuat menghadapi cobaan tersebut maka hidup keluarganya akan mulia. Nilai yang terkandung yaitu Allah sedang menguji kesabaran dan ketabahan hambanya seperti yang sudah ada di dalam Alquran di Surah Al Baqara ayat 286 yang artinya “Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya.
8. Adapun hasil hitungannya bagus namun akan banyak cobaan akan tetapi cobaan itu bisa hilang ataupun berkurang dengan cara mengadakan acara syukuran, yasinan, membaca sholawat syekh Abdul Qadir Al Jaelani dan tumpengan. Nilai yang bisa diambil yaitu untuk bersyukur kepada Allah, mendapatkan doa-doa dari tetangga

satu kampung dan juga mempererat hubungan dengan tetangga satu kampung.

3.3 Upaya Masyarakat Gilang Mempertahankan Tradisi Weton

Di desa Gilang ini mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat kejawen yang pasti sangat menghormati dan tetap mengikuti tradisi orang dulu karena sudah turun menurun. Selain itu hal ini juga diperkuat dengan orang-orang tua di desa tetap menyuruh anak ataupun cucunya ketika akan menikah untuk tetap menggunakan tradisi weton ini. Meskipun zaman sudah berkembang modern dan beberapa orang percaya kalau itu cuma kebetulan namun masih ada banyak anak-anak muda di desa Gilang yang hendak menikah tetap menggunakan tradisi ini, karena percaya kalau hitungan yang dilakukan oleh orang zaman dulu itu bisa dipercaya dan pasti akan terjadi.

Namun, adapun masyarakat desa Gilang yang berbeda pendapat masalah tradisi ini, yaitu masyarakat biasa dan masyarakat Kejawen. Pendapat orang biasa yaitu tidak ingin tahu tentang tradisi ini dan juga tidak ingin melakukan tradisi ini, sedangkan pendapat orang kejawen tetap menggunakan karena sudah tradisi dan budaya turun menurun karena untuk menghormati orang dahulu dan sudah mendarah daging di dalam diri sebagai orang Jawa.⁵⁶ Adapun keunikan di desa ini yaitu meskipun orang yang tidak setuju menolak tradisi ini, namun mereka akan tetap menggunakan tradisi hitungan weton ini apabila orang yang hendak dinikahi

⁵⁶ Yahya, Wawancara.

ingin tetap menggunakan karena sudah tradisi turun menurun dari orang tua, namun orang yang tidak setuju tidak akan ikut pada saat perhitungan hanya si mempelailah yang ikut dan mengetahui hasil hitungannya.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat KH. Mochammad Yahya selaku tokoh agama di Gilang sekaligus kiai dari pondok pesantren Ihyaul Ulum, mengatakan bahwa cara masyarakat Gilang mempertahankan tradisi ini, karena sudah mendarah daging didiri kita sebagai orang Jawa dan juga masyarakat Jawa menjunjung tinggi perasaan dari pada akal dan umumnya mereka sangat tunduk dan patuh terhadap warisan leluhurnya, dan hal ini juga dilakukan oleh masyarakat Gilang yaitu menghormati tradisi dari orang zaman dahulu dan sudah turun menurun dari keturunan sebagai tradisi warisan untuk kita. Apabila pedoman ini dilanggar atau tradisi ini dilanggar maka akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan kepada orang tua yang sudah percaya tradisi ini.⁵⁷

Untuk menjaga kelestarian budaya, penting bagi kita untuk menghargai dan melestarikannya. Budaya dan tradisi berkembang karena adanya kegiatan dan perilaku yang dilakukan secara berulang. Agar tradisi *Mamongan Weton* tetap terjaga dan lestari, berikut beberapa langkah yang dapat diambil.⁵⁸

Pertama, penting untuk menghargai dan merasa bangga terhadap budaya. Seseorang yang memiliki rasa bangga terhadap budaya dan tradisi

⁵⁷ Yahya.

⁵⁸ Anisa Rachma Agustina, "Mamongan Weton: Media Berbagi dan Melestarikan Tradisi," *Mamongan Weton: Media Berbagi dan Melestarikan Tradisi*, diakses 26 Mei 2023, <https://maarifnujateng.or.id/2021/09/mamongan-weton-media-berbagi-dan-melestarikan-tradisi/>.

tidak akan merasa malu untuk melibatkan diri dalam kegiatan budaya tersebut. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat Jawa harus merasa memiliki dan menghargai warisan suku dan budaya yang ada di Jawa.

Kedua, penting bagi setiap orang tua untuk mewariskan tradisi *Mamongan Weton* kepada anak dan cucu mereka. Mereka harus selalu mengingatkan dan memberikan contoh kepada generasi muda agar tetap melaksanakan tradisi ini. Kami dapat membantu Anda dalam menyediakan ubo rampe atau perlengkapan yang diperlukan agar tradisi ini terus lestari.

Ketiga, pentingnya memahami tujuan diadakannya *Mamongan Weton*. Saat kita memahami alasan di balik tradisi ini, kita dapat dengan jelas menjelaskannya kepada orang lain, sehingga argumen yang kita sampaikan dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Selain itu, upaya menjaga dan melestarikan tradisi *Mamongan Weton* juga berfungsi sebagai sarana untuk bersedekah dan berbagi dengan sesama.

Dalam QS. Saba' ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: katakanlah, sesungguhnya tuhanku memberikan rezeki kepadaku, kepada hambaku yang berdoa kepadaku. Dan harta yang kamu berikan setiap harta itu akan diganti dan Dialah pemberi rezeki yang baik

Surat tersebut menyampaikan pesan bahwa Allah adalah sumber rezeki yang melimpah. Allah-lah yang menentukan dan mengatur rezeki bagi hamba-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Surat ini juga menekankan

bahwa bersedekah tidak hanya terkait dengan memberikan uang, tetapi juga bisa dilakukan melalui pemberian barang atau makanan. Apapun bentuk sedekah yang diberikan, semuanya akan tetap mendapatkan pahala dari Allah.

Keempat, melaksanakan tradisi Mamongan Weton adalah cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Tradisi ini memiliki makna yang mendalam dalam bentuk berbagi dan bersedekah kepada sesama. Pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi Mamongan Weton terletak pada keinginan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang dan menjadikannya sebagai bagian dari kekayaan lokal, khususnya di masyarakat Jawa. Selain itu, tradisi ini juga berperan dalam memperkuat hubungan silaturahmi antar tetangga, yang sangat penting dalam membangun kebersamaan dan keharmonisan sosial.⁵⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Rachma Agustina.

BAB IV

**DINAMIKA PERKEMBANGAN MASYARAKAT GILANG DALAM
MENYIKAPI TRADISI WETON SEBAGAI PENETAPAN PERNIKAHAN
PADA TAHUN 2000-2023**

**4.1 Dinamika Perkembangan Masyarakat Gilang Dalam Menyikapi
Tradisi Weton Sebagai Penetapan Pernikahan dari tahun 2000-2023**

Dinamika perkembangan masyarakat dari tahun 2000-an hingga pada tahun 2023 saat ini masyarakat di desa Gilang masih bisa dikatakan stabil dalam seiring berjalannya waktu. Karena dari tahun 1990-an tradisi ini masih digunakan hingga sekarang, dan sikap masyarakat yang sudah tua masih banyak yang percaya dengan hitungan dari tradisi weton.

Perbedaan tradisi weton di desa Gilang dari tahun 2000an hingga tahun 2023 sekarang memiliki perbedaan yang bisa dikatakan sangat berbeda dari tahun sebelumnya. Yang dimana pada tahun 2000an tradisi weton ini masih melekat pada masyarakat desa Gilang dan sangat ketat terhadap pernikahan karena takut akan konsekuensi yang didapatkan apabila memaksakan untuk tidak menggunakan tradisi weton.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Gilang masih sangat mempercayai tradisi ini meskipun ada beberapa anak muda yang tidak percaya tentang hal ini. Namun, mereka tetap menggunakannya ketika hendak menikah karena untuk menghormati dan orang tua itu sudah mempunyai pengalaman yang lebih banyak dan sudah mengetahui sebab dan akibatnya apabila tidak menggunakan tradisi ini.

Namun ada sebuah kejadian pada tahun 2000-an, ada seorang masyarakat yang tidak menuruti perkataan mertuanya untuk tetap menggunakan tradisi weton. Yang berakibat mendapatkan konsekuensi yang buruk karena hasil hitungan yang buruk yaitu orang tuanya meninggal di hari setelah melakukan pernikahan. Hal ini bisa terjadi karena orang itu sendiri yang tidak mempercayai perkataan orang tua yang sudah tahu mengenai sebab dan akibatnya yang tidak menggunakan tradisi ini dan memaksa untuk tetap menikah dan juga tidak melakukan solusi yang sudah disarankan kepadanya.

Kejadian ini tidak terjadi hanya satu kali atau dua kali tapi sudah banyak kali hal yang pernah kejadian seperti diatas dan cerita-cerita yang sudah disampaikan oleh narasumber. Dan hal ini kebanyakan karena tidak mentaati perkataan orang tua, tidak percaya dengan tradisi hitungan weton, tetap memaksa untuk menikahi si calon meskipun hasil hitungan wetonnya buruk dan tidak melakukan solusi yang sudah diberikan kepadanya.

Namun karena banyak kejadian-kejadian seperti itu banyak anak muda yang hendak menikah, akhirnya tetap menggunakan tradisi weton ini dengan alasan karena menghormati tradisi dan juga nurut dengan orang yang sudah tua. Meskipun ada juga yang masih tidak percaya dengan kejadian-kejadian yang sudah terjadi dengan alasan karena itu hanya sebuah kebetulan saja.

Akan tetapi banyak juga masyarakat yang mengatakan kalau hanya kebetulan kenapa kejadian-kejadian itu terus terjadi berulang-ulang kali

lamanya dan mempercayai bahwa hitungan weton ini sudah dilakukan oleh orang Jawa terdahulu dengan cara yang berhati-hati karena ini menyangkut dengan berjalannya kehidupan orang tersebut karena hitungan ini tidak hanya untuk pernikahan akan tetapi banyak sekali seperti kapan rezeki akan lancar, kapan hari yang tepat untuk bekerja dan masih banyak lagi.

Untuk perkembangan dari tradisi weton ini bisa dikatakan stabil atau bisa dikatakan tidak ada kemajuan dan tidak ada kemunduran karena masih banyak masyarakat yang percaya mengenai tradisi weton ini dan masih banyak juga anak muda yang masih sangat menghormati tradisi weton.

4.2 Konsekuensi Menggunakan atau Tidak Menggunakan Tradisi Weton

4.2.1 Konsekuensi Menggunakan Tradisi Weton

Seperti penjelasan diatas, masyarakat Gilang sangat menghormati tradisi warisan leluhur sehingga apabila masyarakat hendak menikah mereka harus menggunakan tradisi weton. Adapun konsekuensi yang akan datang dalam menggunakan atau tidaknya menggunakan tradisi weton untuk menikah.

Konsekuensi menggunakan tradisi weton ini tergantung kepercayaan pada diri sendiri karena hasil hitungannya akan menentukan segalanya mulai dari kehidupan berkeluarganya, wataknya, dan rezekinya. Hasil hitungannya antara baik dan buruknya tergantung kedua calon mempelai apabila hasil hitungan weton kedua calon mempelai baik, maka insyaallah hasilnya baik dalam kehidupannya, rezekinya lancar, dan watak kedua calon mempelai

saling melengkapi. Namun apabila hasil hitungan wetonnya buruk maka kehidupannya akan susah dijalankan, rezekinya sempit, dan watak kedua calon mempelai tidak sejalan.

Adapun pendapat dari KH. Mochammad Yahya umur 62 tahun mengatakan “konsekuensi menggunakan tradisi weton ini tergantung pada diri kita sendiri percaya atau tidak dengan hasilnya entah itu hasilnya baik ataupun hasilnya buruk semisal hasil hitungan pernikahan kita itu baik dan kita mempercayai hasilnya juga baik maka Insyaallah kehidupan nantinya akan selalu baik. Namun jika hasil hitungannya buruk dan kita percaya kalau hasil itu akan membawa keburukan ke dalam kehidupan kita maka akan selalu ada kejadian buruk dalam kehidupannya”⁶⁰

Beliau juga berpendapat bahwa hal ini juga sudah dijelaskan di dalam Hadis Qudsi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - ﷺ - « يَقُولُ اللَّهُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ تَعَالَى مَلَأَ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُمْ ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا ، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً »

Artinya:

Dari Abu Hurairah –radhiyallahu ‘anhu-, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: Aku

⁶⁰ Yahya, Wawancara.

sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat.” (HR. Bukhari no. 6970 dan Muslim no. 2675)⁶¹

Pelajaran yang dapat kita ambil atau hikmah yang bisa diambil dari Hadist diatas:

1. Hadits tersebut merupakan hadits qudsi, yakni hadits yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang berasal dari wahyu Allah SWT (makna dari Allah, tetapi disampaikan dengan kata-kata Nabi Muhammad Saw).
2. Allah merealisasikan apa yang telah diprasangkakan oleh hamba-Nya yang beriman. Sebagaimana hal ini adalah makna “أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي” (Aku sesuai dengan apa yang diprasangkakan hamba kepada-Ku).
3. Hadits ini memiliki tujuan agar kita selalu bersikap husnuzhon (berprasangka baik) terhadap Allah.

⁶¹ “Husnudzhon Dan Mengingat Serta Mendekat Kepada Allah,”
[https://kanalsembilan.net/detailpost/husnudzhon-dan-mengingat-serta-mendekat-kepada-allah#:~:text=Sebagaimana%20hal%20ini%20adalah%20makna,\(berprasangka%20baik\)%20pada%20Allah.\(25 Mei 2023\)](https://kanalsembilan.net/detailpost/husnudzhon-dan-mengingat-serta-mendekat-kepada-allah#:~:text=Sebagaimana%20hal%20ini%20adalah%20makna,(berprasangka%20baik)%20pada%20Allah.(25%20Mei%202023))

4. Hadits ini menggambarkan sifat kebersamaan Allah dengan hamba-Nya (ma'iyyatullah) yang memiliki karakteristik kebersamaan yang istimewa.
5. Hadits ini mendorong kita agar berdzikir dan ingat kepada Allah baik ketika kita berada dalam keadaan sendirian maupun secara terang-terangan.
6. Allah akan menyebutkan orang yang mengingat-Nya dengan cara yang memuji dan mencerminkan kasih sayang-Nya (rahmat Allah) terhadap hamba tersebut.
7. Balasan yang seseorang terima akan sejalan dengan amal perbuatannya (al-jaza' min jinsil 'amal).
8. Hadits ini menggambarkan kedekatan antara hamba dengan Allah dan sebaliknya, yaitu kedekatan Allah terhadap hamba-Nya.
9. Kedekatan Allah terhadap hamba-Nya memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Terdapat hamba-hamba yang Allah lebih dekat kepada mereka daripada yang lain.⁶²

Dari hadist di ataslah beliau berpendapat apabila manusia berprasangka atau percaya dengan hasil hitungan tersebut maka manusia itu juga harus siap dengan apa yang sudah di prasangka entah itu hasilnya baik maupun buruk. Akan tetapi kita juga tetap berdoa

⁶² “Husnudhon Dan Mengingat Serta Mendekat Kepada Allah.”

untuk meminta tolong kepada Allah agar hasilnya baik ketika dihitung.⁶³

Seorang tokoh masyarakat lainnya yaitu bapak Hari Nopik umur 52 tahun juga berpendapat “saya hanya mengikuti orang tua dan mertua saya karena menghormati tradisi yang sudah turun menurun dari keluarga saya dan orang tua saya dan mertua saya sudah sepakat untuk menggunakan tradisi ini. Alhamdulillah hitungan weton saya dan istri hasilnya baik sehingga kehidupan keluarga saya selalu rukun, bahagia, dan rezeki saya lancar”⁶⁴

Beliau juga berpendapat untuk melakukan dan nurut kepada orang tua karena mereka lebih tau dari kita, meskipun kita tidak mempercayai hitungan dari tradisi weton ini hasilnya buruk atau tidak. Apabila hasilnya buruk dan orang tua melarang sebaiknya jangan dilanjutkan karena orang tua pasti memikirkan anaknya dan takut apabila anaknya mengalami kejadian buruk. Seperti yang saya lakukan, saya juga tidak mempercayai hitungan ini dan saya tidak ingin melakukannya akan tetapi orang tua saya tetap menyarankan untuk menggunakan karena takut saya akan mengalami kejadian-kejadian yang buruk.⁶⁵

Namun faktanya, adapun yang menggunakan hitungan weton meskipun hasilnya baik tapi banyak cobaan akan tetapi banyak cobaan

⁶³ Yahya, Wawancara.

⁶⁴ Nopik, Wawancara.

⁶⁵ Hari Nopik.

tersebut jika kedua calon sabar menghadapi cobaan-cobaan yang diberikan ada kemungkinan juga hidupnya akan mulia.

4.2.2 Konsekuensi Tidak Menggunakan Weton

Konsekuensi tidak menggunakan tradisi weton adalah harus menerima konsekuensi apapun yang terjadi entah itu hal-hal yang baik maupun hal-hal yang tidak di inginkan terjadi. Orang-orang tua di desa Gilang selalu bicara terlebih dahulu dengan pihak keluarga calon mempelai untuk melakukan tradisi ini demi anaknya agar nanti hidup berkeluarganya baik dan tidak mengalami hal-hal yang tidak di inginkan. Akan tetapi hal ini akan terjadi apabila ada yang melanggar tradisi dan tidak percaya tradisi ini.

KH. Mochammad Yahya umur 62 tahun juga berpendapat “orang yang tidak menggunakan weton akan mempunyai tanggung jawab yang besar dan konsekuensi yang besar. Tanggung jawab yang besar itu tanggung jawab dengan keluarga calon mempelai dan si calon mempelai karena akan terjadi pro dan kontra antara kedua keluarga calon mempelai. Untuk konsekuensinya yaitu akan terjadi kepada kedua keluarga calon mempelai, karena tidak akan tau dan tidak mengerti hasil hitungannya itu baik ataupun buruk.”⁶⁶

Beliau juga berpendapat bahwa apabila pedoman tradisi weton di tinggalkan akan banyak hal-hal kejadian yang tidak diinginkan kepada keluarganya. Hal ini juga bisa terjadi karena orang tua kedua

⁶⁶ Yahya, Wawancara.

calon mempelai itu sendiri yaitu salah satu pihak keluarga dari kedua calon mempelai melakukan hitungan weton karena takut akan terjadi hal-hal buruk kepada anaknya pada saat sudah berkeluarga sedangkan keluarga lain tidak melakukan karena tidak percaya dan tidak ingin melakukannya karena faktor ajarannya.⁶⁷

Beliau juga bercerita tentang keluarga yang dulu tidak menggunakan tradisi weton. Cerita ini terjadi pada saat kedua calon hendak menikah. Dan setelah dihitung weton dari kedua calon mempelai tadi hasilnya baik, akan tetapi anaknya ini tidak boleh keluar dari rumah selama 7 hari ketika hendak menikah apabila ingin anaknya tidak mengalami hal-hal yang buruk. Namun anaknya memaksa untuk keluar rumah bersama calon mempelainya untuk membeli suatu barang yang digunakan untuk menikah nanti pada hari menikah tinggal 3 hari. Namun si anak dan calon mempelai menghiraukan perkataan orang tua, dan tidak lama kemudian ada kabar buruk bahwa anaknya mengalami kecelakaan dan si anak meninggal dunia sedangkan calon mempelainya mengalami luka berat dan cacat.⁶⁸

Adapun seorang warga bernama Surono Eko Hadi Prasetyo umur 45 tahun juga berpendapat, bahwa semua konsekuensi baik menggunakan atau tidak menggunakan tradisi weton hasilnya hanya kebetulan saja apabila ada keluarga yang menggunakan kemudian

⁶⁷ Yahya.

⁶⁸ Yahya.

hasilnya akan ada salah satu dari keluarga yang meninggal itu sudah takdir Allah karena memang sudah takdirnya meninggal pada hari itu seperti yang dialami oleh orang tua saya yang meninggal beberapa hari kemudian setelah saya menikah.⁶⁹

Adapun anak muda bernama Sulistyo Rahayu Putra Wibowo umur 24 tahun juga berpendapat “dulu saya juga tidak mau menggunakan weton karena saya sudah sangat ingin menikahi wanita yang sangat saya cintai. Namun saya juga tetap menghormati saran dari orang tua untuk tetap menggunakan tradisi weton karena sudah turun menurun apabila tidak menggunakannya maka keluarga saya akan melanggar tradisi ini dan akan mengalami kejadian hal-hal yang tidak saya inginkan dan ternyata setelah dihitung hasil hitungannya buruk. Sebenarnya saya tidak rela mengakhiri hubungan ini karena sudah di tahap hendak menikah namun karena orang tua saya tidak ingin keluarga dan saya mengalami kejadian-kejadian yang buruk akhirnya saya memutuskan untuk mengakhiri hubungannya agar kami nantinya tidak mengalami hal-hal yang buruk”⁷⁰

4.3 Solusi untuk Hitungan Weton yang Tidak Baik namun Tetap Memaksa untuk Menikah

Adapun cara atau solusi untuk kedua calon mempelai yang mempunyai hasil hitungan weton yang tidak baik namun tetap memaksa untuk tetap menikah dan cara ini disebut dengan *sajen slametan* yang

⁶⁹ Prasetyo, Wawancara.

⁷⁰ Wibowo, Wawancara.

bertujuan untuk berdoa kepada Tuhan agar selamat dan lancar ketika berkeluarga. Berikut ini adalah solusinya:⁷¹

1. Tumpeng Robyong adalah hidangan tumpeng yang berbentuk kerucut menyerupai gunung, terbuat dari nasi putih. Di atasnya terdapat puncak runcing yang dilengkapi dengan telur yang sudah di rebus, bawang merah atau brambang, dan cabai merah besar. Tumpeng ini dihiasi dengan sayuran seperti kacang panjang, kangkung, dan terong yang ditempatkan melingkari tumpeng. Tumpeng tersebut ditempatkan dalam cething, wadah nasi yang terbuat dari anyaman bambu.
2. Tumpeng gundhul adalah tumpeng yang terbuat dari nasi yang membentuk gunung dan dihiasi dengan telur dadar, gereh pethek, dan tempe goreng. Tumpeng ini ditempatkan dalam cething yang terbuat dari anyaman bambu.
3. Jenang abang (merah) terdiri dari tujuh macam jenang yang dimasukkan ke dalam takir, kotak daun pisang. Macam-macam jenang tersebut adalah:
 - Jenang abang (merah) terbuat dari bubur beras ketan yang dicampur dengan gula merah, sehingga berwarna merah.
 - Jenang putih terbuat dari bubur beras ketan yang dicampur dengan santan kelapa.

⁷¹ Isni Herawati, "Makna Simbolik Sajen Slametan Tingkeban," *Jantra* 2 (Juni 2007).

- Jenang plirit adalah kombinasi setengah bagian jenang merah dan setengah bagian jenang putih yang dimasukkan ke dalam takir.
 - Jenang pupuk terbuat dari jenang merah dan jenang putih yang dibentuk menjadi lingkaran dan ditempatkan dalam takir.
 - Jenang baro-baro adalah jenang putih yang ditaburi dengan irisan gula merah dan parutan kelapa.
 - Jenang palang adalah jenang abang (merah) yang ditumpangkan dengan jenang putih.
 - Jenang pager ayu adalah jenang yang memiliki lingkaran dalam berwarna merah dan lingkaran luar berwarna putih.
4. Jajan pasar merujuk pada berbagai macam buah-buahan dan makanan yang dapat dibeli di pasar. Biasanya menggunakan buah-buahan yang sedang musim seperti pisang raja dan pisang pulut. Jajanan tersebut meliputi kacang rebus, lempeng, dan gethuk.
5. Pring sedhapur adalah makanan yang terbuat dari campuran tepung beras ketan dan santan kelapa, yang dibentuk menjadi tumpeng kecil menyerupai gunung. Pada ujungnya, diberi bulatan-bulatan kecil berwarna dari tepung beras. Makanan ini disajikan dalam piring yang dialasi dengan daun pisang (samir).
6. Uler-uleran adalah adonan yang terbuat dari tepung beras yang dicampur dengan air, dibentuk menyerupai ulat atau uler, diberi

bermacam-macam warna, dan disajikan di piring saji yang dialasi dengan daun pisang.

7. Ketupat komplit terdiri dari empat jenis kupat, yaitu kupat sinta (berbentuk belah ketupat), kupat luwar (berbentuk persegi empat panjang), kupat jago (berbentuk ayam jantan), dan kupat sidolungguh (berbentuk kerucut). Kupat dibuat dengan merebus beras yang telah dicuci hingga matang dalam selongsongan kupat.
8. Anak-anakan terbuat dari adonan tepung terigu dan air, dibentuk seperti boneka anak laki-laki dan perempuan. Setelah dikukus, Anak-anakan disajikan di piring yang dialasi dengan daun pisang.
9. Babon angrem adalah klepon yang terbuat dari tepung beras ketan yang dicampur dengan air kapur, dibentuk bulat-bulat dan diisi dengan gula merah, kemudian direbus. Klepon tersebut diletakkan di atas kue serabi dan ditutup dengan lapisan serabi lagi.
10. Jenang abyor-abyor adalah makanan Jenang yang terbuat dari beras, gula merah, dan santan yang dimasak hingga menjadi bubur.
11. Jenang procot merupakan makanan yang terbuat dari tepung beras yang dicampur dengan gula, air, dan santan, dimasak dengan pisang raja yang dikukus dan dikupas kulitnya. Jenang ini ditempatkan dalam takir atau kotak daun pisang.
12. Rujak dan rujak crobo terbuat dari berbagai macam buah mentah yang dipotong-potong. Rujak biasa terdiri dari tujuh jenis buah seperti kedondong, pisang kluthuk, nanas, pepaya, mangga, belimbing, dan

bengkoang. Bumbunya terdiri dari cabe, garam, terasi, dan gula merah. Rujak crobo adalah variasi rujak biasa dengan tambahan dlingo bengle, kemudian ditempatkan dalam takir.

13. Sega golong 7 jodho adalah nasi yang dibentuk bulat menjadi tujuh pasang atau 14 biji.
14. Telur penyon adalah telur ayam rebus yang dikupas kulitnya, kemudian ditekan dengan bambu tipis hingga terbentuk lekukan menyerupai penyu. Telur ini berjumlah tujuh butir dan disajikan di piring yang dialasi dengan daun pisang.
15. Dhawet terbuat dari tepung beras atau pathi yang dicampur dengan air hingga membentuk bubur. Bubur tersebut disaring hingga menjadi cendol, kemudian dicampur dengan gula Jawa dan air santan, dan disajikan dalam baskom.
16. Bothok atau ayung-ayung terbuat dari biji kacang panjang yang direndam, ditumbuk setengah lumat, dan dibumbui dengan rempah-rempah serta kelapa parut. Kemudian dibungkus dengan daun pisang dan dikukus sampai matang.
17. Ketan, kolak, dan apem adalah hidangan yang terbuat dari ketan. Ketan dimasak dengan santan dan daun pandan, kolak terbuat dari ketela rambat dan pisang raja yang direbus dengan santan dan gula merah, dan apem dibuat dari tepung beras, santan, gula, tape, dan buah nangka.

18. Kembang telon adalah rangkaian bunga-bunga seperti melati, kenanga, mawar, daun sirih, dan tembakau.

Dari semua solusi yang telah disebutkan diatas mempunyai makna dan maksudnya tersendiri:⁷²

1. Tumpeng robyong dan tumpeng gundhul adalah dua jenis tumpeng yang digabungkan atau ditempatkan berpasangan. Tumpeng robyong melambangkan laki-laki dan tumpeng gundhul melambangkan perempuan, yang menggambarkan dua jenis kelamin manusia. Tumpeng robyong memiliki bentuk kerucut atau menyerupai gunung, dengan makna bahwa manusia seharusnya mengarahkan dan menyatukan dirinya dengan Tuhan dalam semua aspek kehidupannya. Sajian tumpeng juga melambangkan pemujaan dan pengabdian manusia kepada Tuhan, serta hubungan manusia dengan masyarakat yang penting untuk menjaga kerukunan dan keseimbangan sosial. Sayur-sayuran yang menghiasi tumpeng, seperti kacang panjang dan kangkung, melambangkan harapan agar bayi yang akan lahir memiliki umur yang panjang. Telur, bawang merah, dan cabe merah yang ditancapkan pada tumpeng melambangkan harapan orang tua agar bayi tersebut tumbuh menjadi orang yang cerdas dan berani menghadapi kehidupan.
2. Jajan pasar merupakan tradisi masyarakat yang disajikan dalam acara slametan. Jajan pasar juga melambangkan perayaan lima hari pasaran

⁷² Herawati.

(Pahing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi), pekan tujuh hari, dua belas bulan, dan delapan tahun dalam kalender Jawa. Jajan pasar ini menjadi syarat tradisional dalam slametan sebagai permohonan keselamatan bagi ibu dan bayinya. Jenis-jenis jajan pasar yang beragam melambangkan kekayaan dan digunakan sebagai sarana permohonan baik secara materi maupun spiritual. Buah-buahan dalam sajian tersebut melambangkan kehidupan dunia yang harus dijalani oleh bayi yang akan lahir. Pisang raja dan pisang pulut melambangkan harapan agar anak tumbuh dengan budi luhur dan watak yang baik, serta bisa hidup harmonis dalam keluarga.

3. Jenang-jenangan terdiri dari tujuh jenis jenang, yang melambangkan usia tujuh bulan janin dalam kandungan. Menurut kepercayaan Jawa, bayi yang lahir akan bersama-sama dengan saudara gaibnya yang disebut sedulur papat lima pancer. Sajian jenang abang dan jenang baro-baro dipersembahkan sebagai penghormatan kepada saudara gaib tersebut. Jenang abang melambangkan darah ibu saat menstruasi, sedangkan jenang putih melambangkan sperma atau air mani ayah. Jenang dengan warna kombinasi melambangkan perpaduan benih ibu dan ayah dalam pembentukan bayi yang dikandung.
4. Uler-uleran melambangkan tahapan perkembangan manusia seperti ulat yang berubah menjadi kupu-kupu. Ulat melambangkan harapan orang tua agar bayi kelak menjalani kehidupannya dengan kesabaran

dan perhatian, sehingga tujuan hidupnya tercapai dan cita-citanya terwujud.

5. Pring sedhapur menggambarkan serumpun pohon bambu yang terdiri dari beberapa pohon. Sajian ini melambangkan harapan akan hubungan erat antara keluarga, tetangga, dan masyarakat dengan orang yang sedang merayakan slametan. Sajian ini juga sebagai penghormatan kepada leluhur, roh gaib, dan penunggu wilayah dengan permohonan agar mereka melindungi dan menjaga orang yang merayakan slametan.
6. Kupat atau ketupat komplit adalah hidangan yang disajikan dalam tradisi slametan dengan tujuan mendoakan keselamatan. Kupat melambangkan kedua aspek dalam kehidupan manusia, yaitu aspek fisik dan spiritual. Janur yang menjadi pembungkus kupat mewakili aspek fisik, sementara nasi yang menjadi isi kupat melambangkan aspek spiritual atau batin. Dalam perumpamaan ini, ketupat yang dibelah tengah dan diisi dengan abon melambangkan alat kelamin wanita, yang merupakan simbol dari ibu. Harapannya adalah agar anak nantinya dapat mencintai dan menghormati ibunya. Melalui kupat komplit, diungkapkan doa untuk menjaga keselamatan ibu dan anak, serta memperkuat ikatan kasih sayang dalam keluarga. Dalam konteks slametan, kupat komplit memiliki makna mendalam sebagai

simbolisasi doa untuk kebahagiaan, keselamatan, dan keutuhan keluarga.

7. Penyajian babon angrem dalam tradisi slametan memiliki tujuan untuk menghormati ibu yang sedang mengandung dan untuk merayakan proses kelahiran yang akan datang. Dalam budaya Jawa, angrem memiliki makna yang khusus, yaitu melambangkan kesuburan, kelahiran, dan kelangsungan hidup. Dengan menyajikan klepon yang melambangkan telur dan serabi yang melambangkan babon, maksudnya adalah untuk menggambarkan perjalanan kehidupan dan harapan akan kelahiran yang sehat dan bahagia. Babon angrem mengandung pesan harapan bahwa kelahiran seorang anak akan membawa sukacita dan melanjutkan keturunan yang baik bagi keluarga.
8. Ketan, kolak, dan apem dalam slametan tingkeban mengenang leluhur. Apem melambangkan payung atau tameng untuk melindungi perjalanan roh si mati dan yang masih hidup. Ketan melambangkan hubungan erat antara roh yang mati dan yang masih hidup, sedangkan kolak melambangkan pelepas dahaga dan ketahanan dalam mencapai tujuan.
9. Rujak Crobo merupakan sajian yang melambangkan jenis kelamin bayi yang akan lahir. Jika rujak tersebut terasa pedas atau sedap, melambangkan bahwa bayi yang dikandung adalah perempuan. Jika rasanya biasa, maka bayi yang dilahirkan kelak adalah laki-laki.

10. Segogolong 7 jodho memiliki makna simbolis sebagai representasi dari usia tujuh bulan janin yang telah mencapai bulan yang genap.
11. Dhawet atau cendhol melambangkan kelahiran bayi dengan kehadiran saudara-saudara banyak.
12. Anak-anakan melambangkan keindahan wajah bagi bayi laki-laki dan keanggunan seperti bidadari bagi bayi perempuan yang akan dilahirkan.

Selain menggunakan solusi *Sajen Slametan* adapun juga yang menggunakan cara mengikuti arah *Nogo Dino* yaitu arah naga berjalan. Arah ini digunakan di saat si mempelai pria mau berjalan ke arah rumah calon istri untuk melangsungkan akad nikah dimana si mempelai pria jangan/menghindari ke arah mulut sang naga karena rejekinya akan dimakan oleh sang naga. Jika memang arah yang dituju menghadap sang naga alangkah baiknya cari alternative jalan yang lain atau putarilah membelakangi sang naga. Memakai Nogo dino ini untuk mencari hari mencari rezeki yang pas, menghindari kesialan, dan Musibah.

Berikut ini adalah arah naga berjalan serta artinya dan arah mana yang harus orang tersebut berjalan:⁷³

1. Hari Ahad (Minggu)

Naga hari Minggu menghadap ke utara, maka jika menuju arah selatan bisa menjadi korban, sehingga anda jika ingin mencari keselamatan serta rejeki hendaknya menuju arah utara sesuai naga hari saat itu.

⁷³ Pontoh, Alon. Ikuti Arah Nogo Dino ini, Jika Sesuai Rejekimu Melimpah, Kata Primbon Jawa. <https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-855237623/ikuti-arah-nogo-dino-ini-jika-sesuai-rejekimu-melimpah-kata-primbon-jawa?page=2>

2. Hari Senin

Menghadap ke timur, maka jika menuju arah barat bisa menjadi korban dan bertemu musuh, sehingga anda jika ingin mencari keselamatan serta rejeki hendaknya menuju arah timur.

3. Hari Selasa

Arah Nogo dino Selasa menghadap ke selatan, maka jika menuju arah utara bisa menjadi korban, sehingga anda jika ingin mencari keselamatan serta rejeki hendaknya menuju arah selatan untuk menghindari segala hal yang menyusahkan.

4. Hari Rabu

Arah Nogo dino Rabu menghadap ke utara, maka jika menuju arah selatan bisa menjadi korban, sehingga anda jika ingin mencari keselamatan serta rejeki hendaknya menuju arah utara sesuai naga hari saat itu.

5. Hari Kamis

U
S
Arah Nogo Dino Kamis menghadap ke barat, maka jika menuju arah timur bisa menjadi korban, sehingga anda jika ingin mencari keselamatan serta rejeki hendaknya menuju arah barat.

6. Hari Jumat

Arah Nogo Dino Jumat menghadap ke selatan, maka jika menuju arah utara bisa menjadi korban, sehingga anda jika ingin mencari keselamatan serta rejeki hendaknya menuju arah selatan.

7. Hari Sabtu

Arah Nogo Dino Sabtu menghadap ke selatan, maka jika menuju arah utara bisa menjadi korban, sehingga anda jika ingin mencari keselamatan serta rejeki hendaknya menuju arah selatan sesuai naga hari saat itu.

Berikut ini adalah penjumlahan dari hasil hitungan weton kedua mempelai nanti dibagi 5 dan hasil dari setelah dibagi 5 bisa kita cari maknanya dibawah ini:⁷⁴

| No | Sirkulasi | Keterangan |
|----|-----------|----------------------|
| 1 | Sandang | Bagus |
| 2 | Pangan | Bagus |
| 3 | Papan | Bagus dan disarankan |
| 4 | Loro | Sering sakit |
| 5 | Pati | Ada yang meninggal |

Dibawah ini adalah penentuan jam Akad Nikah untuk kedua mempelai:⁷⁵

| | | | | | |
|-----------------|-----------|-----------|---------------|---------|---------|
| Pasaran /Jam | 06.00 | 08.24 | 10.48 | 13.21 | 15.36 |
| Pon | Selamat | Pangkalan | Pacak Wesi | Nasihat | Rezeki |
| Wage | Pangkalan | Pacak | Rezeki | Nasihat | Selamat |

⁷⁴ Noeradyo, Siti Woerijan Somadiyah, 1994. Kitab Primbon Betaljemur Adammakna, *Bahasa Indonesia*, Soemodijoyo Madewa, CV Buana Raya: Ngayogyakarta Hadiningrat), 13.

⁷⁵ Ibid, 25.

| | | | | | |
|--------|---------------|---------|-----------|----------------|------------|
| | | Wesi | | | |
| Kliwon | Pacak Wesi | Nasihat | Rezeki | Selamat | Pangkalan |
| Legi | Nasihat | Rejeki | Selamat | Pangkalan n | Pacak Wesi |
| Pahing | Rezeki | Selamat | Pangkalan | Pacak Wesi | Nasihat |

Contoh: Apabila hasil hitungan weton kedua mempela 25 yaitu pada hari Jumat Pon (13) dan Kamis Wage (12) dan jika dijumlah hasilnya 25 dan dibagi 5 hasilnya 5 ($25:5 = 5$) yang artinya membawa malapetaka, akan ribut rumah tangganya, sering bertengkar, rezeki akan seret, ujung-ujungnya akan bercerai bahkan ada yang bilang bahwa orangtuanya akan meninggal setelah menikah. maka solusi ketika hendak akad menikah nanti disarankan untuk menikah di hari kamis legi (13) maka dari itu kedua mempela ketika hendak menikah mereka harus berjalan ke arah barat untuk mendapatkan keselamatan dan rezeki yang lancar.

Dan solusi ini selalu digunakan oleh masyarakat Gilang dan solusi ini pernah dilakukan oleh bapak Hari Nopik pada saat ketika hendak akad menikah di desa Gilang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Weton awal mulanya disebut perhitungan tahun Jawa, sistem perhitungan ini diciptakan oleh Sultan Agung pada tahun 1633 M, pada tahun inilah beliau berhasil menyusun dan mengumumkan berlakunya sistem perhitungan baru bagi seluruh kerajaan Mataram. Diciptakannya sistem ini karena adanya perbedaan pendapat antara masyarakat pesantren dengan masyarakat kejawen yaitu adanya perbedaan pendirian, perasaan, latar belakang, kebudayaan dan perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok.
2. Masyarakat Gilang tetap menggunakan tradisi weton, karena menghormati tradisi yang sudah dilakukan oleh orang tua lakukan dahulu dan sudah mendarah daging sebagai orang Jawa. Mulai dari orang tua sampai anak muda sama-sama menyepakati dan menghormati pendapatnya masing-masing bahwa tradisi ini dilakukan sebagai bentuk menghargai tradisi yang sudah diwariskan oleh orang-orang dahulu dan juga pasti terdapat nilai dan hikmahnya kenapa kita ketika menikah harus menggunakan tradisi weton.
3. Dinamika perkembangan Masyarakat dalam menyikapi tradisi Weton ini stabil atau bisa dikatakan normal saja karena masih banyak juga dari masyarakat Gilang yang masih menggunakan tradisi Weton dan golongan masyarakat muda pun masih tetap mengikuti perkataan

orang tua dan menghormati tradisi yang sudah lama digunakan hingga saat ini.

5.2 Saran

1. Tradisi Weton adalah tradisi orang Jawa yang sudah lama dilakukan oleh orang-orang tua dahulu untuk menghitung hari lahir anaknya untuk mengetahui watak, rezeki, jodoh dan kehidupannya. Tradisi ini haruslah dijaga dan tetap dilestarikan karena pasti ada hal positif di semua tradisi yang ada seperti apabila ada calon mempelai apabila ingin hidupnya bahagia setelah menikah tidak boleh keluar rumah sampai hari pernikahan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kehormatan, kesucian dan agar tidak dilihat orang lain. Karena si calon mempelai hendak dinikahi jadi harus benar-benar dijaga.
2. Melalui skripsi ini yang membahas tentang sejarah tradisi weton ini ada dan sejarah tradisi weton masuk di Lamongan kemudian di Babat dan akhirnya masuk di desa Gilang, alasan masyarakat desa Gilang tetap menggunakan tradisi weton untuk pernikahan, dan bagaimana dinamika perkembangan masyarakat Gilang menyikapi tradisi Weton sebagai penetapan pernikahan dapat dijadikan bahan rujukan, sumber referensi, maupun informasi lanjutan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu dengan adanya karya ini semoga bisa membantu untuk lebih mencintai, melestarikan dan mempertahankan tradisi-tradisi lainnya, sebagai bentuk menghormati budaya warisan leluhur. Namun karena keterbatasan sumber mengenai sejarah

masuknya tradisi weton di Gilang penelitian ini masih belum sempurna dan membutuhkan penelitian lebih lanjut lagi agar lebih sempurna



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Alih Bahasa Imam Khoiri. Yogyakarta: LKis, 2002.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Edraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2003.
- Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Noeradyo, Siti Woerijan Somadiyah, 1994. *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna, Bahasa Indonesia*, Soemodijoyo Madewa, CV Buana Raya: Ngayogyakarta Hadiningrat).
- Purwoko, Fatimah. *Sultan Agung Sang Pejuang dan Budayawan dalam Puncak Kekuasaan Mataram*. Yogyakarta: SOCIALITY, 2020.
- Ramadhani, Gita Waskita. *PRIMBON LENGKAP*. Lintas Media, t.t.
- Ranoewidjono, Romo RDS. *Primbon Masa Kini: Warisan Nenek Moyang untuk Meraba Masa Depan*. Jakarta: Bukune, 2009.
- Simuh. *Mistik Islam Kejawaan Raden Ngabehi Ranggawarsita: Suatu Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.

Skripsi

- Achmidah, Enna Nur. "Tradisi Weton Dalam Perkawinan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam". <http://etheses.uin-malang.ac.id/4252/1/01210035.pdf>. (2 Oktober 2022)
- Aini, Nurul. "Penghitungan Weton Perkawinan Adat Jawa Perspektif Urf". <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14290/1/NASKAH%20NURUL%20AINI.pdf>. (1 Oktober 2022)
- Maftuhah, Lailatul. "Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjudohan Di Desa Karangagung Glagah

Lamongan”.

http://digilib.uinsby.ac.id/27320/7/Lailatul%20Maftuhah_E82211050.pdf. (19 April 2022)

Theresia. “Primbon Palintangan (Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik)”. Skripsi Sarjana Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri 2017. (28 April 2023)

Jurnal

Ayu Safitri, Meliana, dan Adriana Mustafa. “Tradisi Perhitungan Weton dalam Pernikahan Masyarakat Jawa di Kabupaten Tegal; Studi Perbandingan Hukum Adat dan Hukum Islam.” *Shautuna* Vol. 2, No 1 (Januari 2021).

Fuad, Ah. Zakki. “Peace Building Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Plural.” *IBDA Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 14 No. 1 (Juni 2016).

Herawati, Isni. “Makna Simbolik Sajen Slametan Tingkeban.” *Jantra* 2 (Juni 2007).

Widiyanti, Ana, dan Atinia Hidayah. “Interaksi Sosial Masyarakat Penganut Kejawen Dengan Penganut Islam Tradisional Di Dukuh Mandalika.” (8 Mei 2023).

Internet

“Koleksi Warsadiningrat (MDW1894b), Warsadiningrat, c. 1894, #372.”. <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/51-koleksi-warsadiningrat-mdw1894b-warsadiningrat-c-1894-372>. (3 Januari 2023)

“Pranoto Mongso.”. <https://web.archive.org/web/20110827054826/http://www.karatonsurakarta.com/pranotomongso.html>. (5 Juni 2023)

BNews 4. “Asal Usul Weton Jawa Dan Perhitungannya”. <https://borobudurnews.com/asal-usul-weton-jawa-dan-perhitungannya/>. (16 Oktober 2022)

Fandy. “Mengenal Hari Pasaran Jawa dan Asal-Usul Penanggalan Jawa”. <https://www.gramedia.com/literasi/mengenal-hari-pasaran-jawa-dan-asal-usul-penanggalan-jawa/>. (16 Oktober 2022)

“Husnudhon Dan Mengingat Serta Mendekat Kepada Allah.”. <https://kanalsembilan.net/detailpost/husnudhon-dan-mengingat-serta-mendekat-kepada>

